



**ETOS KERJA GURU SEJARAH PASCA SERTIFIKASI
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
PROFESIONAL GURU SEJARAH SE-KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Windri Hartati

3101411018

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

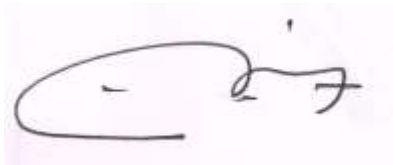
Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Mei 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S. M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Dosen Pembimbing



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 19640605 198901 1 001

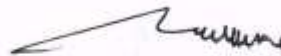
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Mei 2015

Penguji I



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji II



Mukhamad Shokheh, S.Pd, MA
NIP. 19800309 200501 1 001

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP. 19640605 198901 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Windri Hartati
NIM. 3101411018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tidak akan mampu menentukan jumlahnya. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang. (AnNahl:18)
- Jika kita terhempas karena kritikan, kita akan kehilangan semangat. Jika kita terkena oleh pujian, kita akan kehilangan arah hidup. Sebaliknya kita menjadikan kritik sebagai cambuk untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dan pujian sebagai bara untuk mengadakan peningkatan peningkatan (Agus M Harjanto)
- Tertawalah,seisi dunia akan tertawa bersamamu,jangan bersedih karena kau hanya akan sedih sendirian. (Windri)

PERSEMABAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Allah SWT
- Muhammad “Pemberi tutunan hidupku”
- Ibu dan ayah tercinta, Ibu Sumiatun dan Bapak Slamet Hartono yang senantiasa memberikan cinta, kasih, sayang, pengorbanan, dukungan serta doa untuk kesuksesanku
- adek-adeku tersayang, Miftakhul Khoiriyah dan Muna Fadhila
- Bapak Dr. Hamdan.Tri Atmaja selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi dan seluruh dosen jurusan sejarah untuk segala ilmu dan tauladannya.
- Sahabat dewasa yang telah memberikan banyak *support* dan banyak pengalaman, tangis dan tawa.

- Sahabat-sahabatku yang selalu menguatkan (Listya, Amanda, Kentut,)
- Teman-teman satu dosen pembimbing yang saling membantu (Ola, Handy, Ibnu, Ipul, Eko, Bang Slamet)
- Teman - teman Pendidikan Sejarah angkatan 2011
- Teman-teman kos cantikku yang selalu menghibur (Karisma, Ita, Linda, Enggar, Tya, Alfu, Cristin, Ima, Safa, Silvi, Layla, Sandra, Friska).
- Almamaterku “UNNES” Tercinta.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama, dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fatur Rohman, M.Hum., Dekan FIS UNNES Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di kampus konservasi ini.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih tiada terhingga kepada Pembimbing, Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan kepada penulis mulai dari tahap penyusunan proposal hingga terwujudnya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang ditularkan kepada penulis. Terima kasih pula kepada staf dan karyawan Jurusan Sejarah yang telah membantu penulis selama menimba ilmu. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mertoyudan, SMA Negeri 1 Kota Mungkid, SMA Negeri 1 Ngluwar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada guru sejarah Dra.Siti Fatonah, Sugiharto S.Pd, Siti Haniah S.Pd, Puji Astuti S.Pd yang menjadi informan penulis atas informasi dan pengarahan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Dihaturkan terima kasih yang sebesar – besarnya untuk ibu dan ayahku tercinta dan keluarga atas cinta, kasih, sayang, doa, motivasi dan pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada guru – guruku yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Teman sekamarku (Mbak Kar) yang telah menemani tidurku kurang lebih empat tahun, yang selalu membangunkanku setiap pagi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga tali silaturahmi kita tidak terputus, teman dawasaku yang menemaniku dari semester awal hingga sekarang. Sahabatku tercinta Listya yang selalu ada dikala suka maupun duka. Teman – teman Pendidikan Sejarah 2011, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan berupa untaian kata satu persatu karena rangkaian kata tidaklah cukup untuk menggambarkan perjuangan, kisah bahagia, sedih, terharu kita selama dibangku kuliah.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam khazanah ilmu pengetahuan. Terima kasih

Semarang Mei 2015

Penulis

SARI

Hartati, Windri. 2015. *Etos Kerja Guru Sejarah Pasca Sertifikasi dalam Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Sejarah Se-Kabupaten Magelang*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Etos Kerja, Kontruksi Sosial,Sertifikasi, Profesionalisme

Guru sejarah yang sudah disertifikasi diharapkan akan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas professional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perubahan perilaku guru sebelum dan setelah sertifikasi membuat pandangan masyarakat terhadap guru sertifikasi menjadi negatif. Karena perubahan itu dianggap tidak sesuai dengan kode etik guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika guru sebagai pendidik.. Perbaikan kualitas dan kesejahteraan guru saat ini. Guru saat ini telah diposisikan sebagai sosok pekerjaan mengajar dengan tingkat kesejahteraan yang memadai, akibat dari UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Perubahan perilaku guru dalam bekerja sebelum dan setelah sertifikasi membuat pandangan masyarakat terhadap guru sertifikasi negatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1). Observasi, (2). Wawancara, (3). Dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif interpretatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Mertoyudan, SMAN 1 Kota Mungkid, dan SMAN 1 Ngluwar,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang tidak berpengaruh positif dan perlu ditingkatkan lagi. Semangat kerja yang dimiliki oleh guru masih kurang. Guru cenderung memanfaatkan tunjangan sertifikasi yang diberikan untuk pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan pokok lainnya. Namun, sedikit mereka menyisihkan untuk membeli alat penunjang kegiatan pembelajaran agar semangat kerja yang dimiliki bertambah. Adanya Reward bagi guru sertifikasi ternyata masih belum bisa menggugah etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Istilah	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Pustaka	18
1. Terori Reward dan Punishment	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kajian Pustaka	23
1. Sertifikasi Guru	23
2. Etos Kerja Guru Sejarah	24
3. Profesionalisme Guru Sejarah	26
4. Kontruksi Sosial	30
D. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Fokus penelitian	
D. Sumber data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55

B. Profil SMA Lokasi Penelitian	55
1. Profil SMAN 1 Mertoyudan	55
2. Profil SMAN 1 Kota Mungkid	56
3. Profil SMAN 1 Ngluwar.....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
1. Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Program Sertifikasi Guru Sejarah Se-Kabupaten Magelang	60
a. Meningkatkan Kesejahteraan Guru Sejarah.....	61
b. Meningkatkan Mutu Guru Sejarah.....	64
c. Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah.....	66
2. Etos Kerja Guru Sejarah Pasca Kebijakan Sertifikasi	67
a. Kemampuan Guru Sejarah Menyusun RPP	69
b. Kemampuan Guru Sejarah dalam Model Pembelajaran	71
c. Kemampuan Guru Sejarah Mengatasi Siswa	74
d. Kemampuan Guru Sejarah Memisahkan Urusan Pribadi	77
e. Etos Kerja dan Semangat Kerja Guru Sejarah	79
f. Manajemen Pembelajaran Guru Sejarah.....	81
3. Korelasi Sertifikasi Profesionalisme Guru Sejarah	84
a. Kriteria Guru Sejarah Profesional	85
b. Kemampuan Guru Sejarah Mengelola Pembelajaran	90
c. Kemampuan Kepribadian dan Sosial Guru Sejarah	93

d. Kemampuan Meningkatkan Akademik.....	94
e. Pelatihan Pendukung Profesionalisme Guru	95
D. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	33
2. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	47
3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	49
4. Komponen Analisis Data Interaktif	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Garis Besar Hasil Penelitian.....	95
2. Data Pengalaman Pelatihan Profesional Guru	164
3. Tabel Pengamatan Sekolah	168

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Pernyataan kesediaan menjadi subyek penelitian.....	105
2. Surat Pengantar Menjadi Subyek Penelitian.....	105
3. Pedoman Pengamatan terhadap Guru	107
4. Data Pribadi.....	108
6. Pedoman Wawancara.....	109
7. Pedoman Pengalaman Pelatihan Profesional Guru.....	113
8. Pedoman Dokumentasi	114
9. Transkrip Wawancara.....	115
10. Tabel Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Sugiharto	164
11. Tabel Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Siti Fatonah	165
12. Tabel Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Siti Haniah.....	166
13. Tabel Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Puji Astuti.....	167
11. RPP KD. 3.10 Menganalisis Keterkaitan Kehidupan Awal Manusia Indonesia di Bidang Kepercayaan, Sosial,Budaya,Ekonomi, dan Teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa lalu	177
12. Silabus	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siapa yang tak kenal dengan sosok guru ? Dia pelaku profesi dengan beragam julukan sekaligus talenta yang melekat dalam dirinya. Iwan Fals dalam syair lagunya yang menggelitik pemerintah orde baru menyebutnya “Oemar Bakrie” lewat julukan ini Iwan sesungguhnya tidak sedang memuji gelar yang disandang guru sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, tetapi justru menyindir gelar terhormat tersebut terkait dengan kesejahteraannya. Pasalnya di tengah sanjungan yang mereka terima-jujur berbakti, nasib guru itu masih saja tetap ironis-selalu makan hati. Profesi guru merupakan profesi yang harus dihargai secara profesional, seperti profesi dokter, advokat, akuntan, apoteker, dll. Dengan kata lain, tugas guru merujuk pada pekerjaan profesional antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi, mengevaluasi perkembangan dan kemampuan peserta didik dimana seorang guru melakukan tugas profesinya.

Perbaikan kualitas dan kesejahteraan guru saat ini, stigma “Oemar Bakrie” dari hari waktu ke waktu jauh dari sosok guru. Guru saat ini telah diposisikan sebagai sosok pekerjaannya mengajar dengan tingkat kesejahteraan yang memadai, dengan diberikannya tunjangan bagi guru profesional akibat dari UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya terlihat dari

lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berusaha mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesional guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi, dan pembentukan PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), maupun KKG (Kelompok Kerja Guru). Hal yang penting dan perlu dilakukan pemerintah adalah membangun kemandirian di kalangan guru. Kemandirian tersebut akan menumbuhkan sikap profesional dan inovatif pada guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan profesionalnya guru tersebut maka diberlakukan sertifikasi guru sebagaimana UU RI No. 14 Tahun 2005 yang disahkan pemerintah. Menurut Permendiknas nomor 18 tahun 2007, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi guru terdiri dari dua jenis sertifikasi, yaitu (1) Sertifikasi bagi guru prajabatan (mahasiswa calon guru yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi) dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi, dan (2) sertifikasi guru dalam jabatan (guru yang telah bekerja baik PNS maupun nonPNS) dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk (a) uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat

pendidik (dalam bentuk penilaian portofolio), dan (b) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Sertifikasi merupakan upaya yang di rencanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan profesional guru dan sekaligus kesejahteraan guru.

Tujuan dan manfaat sertifikasi menurut Wibowo dalam Mulyasa (2008:35) sebagai berikut: (a). Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan,(b). Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan , (c). Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten, (d). Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, (e). Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:35) sertifikasi pendidik mempunyai manfaat sebagai berikut: a. Pengawasan mutu ; 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan, 3) Peningkatan profesionalisme guru melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya, 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme. b. Penjaminan mutu ;1) Adanya

proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/ pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan ketrampilan tertentu.

Upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi.

Pemerintah menetapkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk guru dan dosen. Peraturan Pemerintah ini juga mensyaratkan adanya kompetensi, sertifikasi, dan kesejahteraan guru. Oleh karena itu dibutuhkan kesejahteraan pribadi dan profesional guru yang meliputi; (1) imbal jasa yang wajar dan proposional; (2) rasa aman dalam melaksanakan tugasnya; (3) kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan suasana kehidupannya; (4) hubungan antar pribadi yang baik dan kondusif; (5) keputusan jenjang karier dalam menuju masa depan yang lebih baik (Rusdiana, 2015: 104).

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan kinerja guru, etos kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Upaya mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengemban tugas profesi, merupakan langkah strategis membangun mutu pendidikan. Upaya tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan tepat, di samping harus juga berpangkal pada kondisi nyata secara faktual artinya, pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional guru harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru sesungguhnya. Sejalan dengan kemajuan peradaban manusia, maka dunia pendidikan juga semakin kompleks, yang pada gilirannya membawa tuntutan yang semakin tinggi juga kepada guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan pengembangan penguasaan kompetensi. Guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran siswa. Guru dituntut terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalisme, di samping terus berusaha menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat profesinya. Sehingga diyakini, guru dengan kompetensi dan profesionalisme tinggi mampu memberikan pelayanan prima bagi para siswanya.

Sertifikasi guru menjadi landasan menjamin keberadaan guru yang professional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan sertifikasi guru diharapkan mampu sebagai solusi berkaitan dengan pencapaian standar guru yang berkualitas dan professional tersebut. Kebijakan Sertifikasi Guru melalui Permendiknas No 18/2007 merupakan salah satu upaya Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas.

Guru sejarah yang sudah disertifikasi diharapkan akan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya menyadari sepenuhnya bahwa perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik (Rahman,2014:55). Besar kepercayaan masyarakat terhadap guru, seperti ungkapan “guru tanpa tanda jasa” dan “guru digugu dan ditiru”

telah melekat pada kehidupan guru. Namun, akhir-akhir ini sering kali muncul opini-opini masyarakat berdasarkan fakta yang dilihat ataupun simpang siur yang beredar bahwa guru jaman sekarang keberadaan guru sebagai penjual jasa sebagian ada yang tidak layak masuk kategori sebagai tenaga pendidik. Fakta yang didapatkan di lapangan antarlain: bahwa guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk biaya sekolah anaknya, guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk pembayaran hutang-hutang yang dimiliki, guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk biaya tambahan naik haji, dan adapula guru yang menggunakan tunjangan sertifikasi untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Menjadi seorang guru memerlukan upaya diri “dalam diri” yang mampu memenuhi kualitas sebagai pendidik.

Perubahan perilaku guru sebelum dan setelah sertifikasi pada pemberian tunjangan guru yang disalahgunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya membuat pandangan masyarakat terhadap guru sertifikasi menjadi negatif. Karena perubahan itu dianggap tidak sesuai dengan kode etik guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika guru sebagai pendidik. Maka dari itu etos kerja guru menjadi lemah karena tujuan utama guru telah berubah dari mencerdaskan anak bangsa dengan predikat pahlawan tanpa tanda jasa menjadi mencerdaskan anak bangsa dengan tunjangan sebanyak-banyaknya.

Sebenarnya kata “etos” lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan kata lain, etos kerja lebih merupakan kondisi internal

yang mendorong dan mengendalikan perilaku kearah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas kerja ini (Rahman,2014:56).

Menurut Gregory dalam Momon (2009:94) sejarah membuktikan negara yang dewasa ini menjadi negara maju, dan terus berpacu dengan teknologi/informasi tinggi, pada dasarnya dimulai dengan suatu etos kerja yang sangat kuat untuk berhasil. Maka tidak dapat diabaikan etos kerja merupakan bagian yang patut menjadi perhatian dalam keberhasilan suatu sistem pengajaran oleh guru, terlebih bagi guru yang sudah disertifikasi yang dinyatakan sebagai guru profesional.

Penelitian yang dilaporkan oleh Bahrul Hayat dan Umar, menunjukan bahwa secara keseluruhan seseorang cukup mengherankan bersikap realistis dalam menilai kinerja mereka sendiri, sepanjang penilaian mereka itu tidak mempengaruhi secara langsung keputusan tentang penentuan gaji/upah yang berdsarkan kinerja. Dengan kata lain menganggap bahwa kinerja yang mereka lakukan baik rajin atau bermalas-malasan tidak mempengaruhi ”cap sertifikasi” yang dimiliki (Dharma, 2005:98). Kondisi tersebut makin diperparah oleh terjadinya krisis kebudayaan. Kebudayaan tidak hanya sebatas pada seni dan tradisi belaka, tetapi juga mencakup berbagai kompleksitas ide serta perilaku berpola pada warga bangsa ini. Berbagai tindak kekerasan, korupsi, kolusi dan nepotisme semakin meningkat. Sikap rukun dan hormat sebagai budaya luhur bangsa makin luntur. Persoalan-persoalan bangsa akibat

pengaruh negatif globalisasi tersebut tidak saja terjadi pada lapisan elit politik maupun ekonomi, tetapi juga telah merambah ke kalangan masyarakat.

Sikap terhadap pekerjaan merupakan landasan yang paling berperan, karena sikap mendasari arah atau intensitas unjuk kerja. Perwujudan unjuk kerja yang baik, didasari oleh sikap dasar yang positif dan wajar terhadap pekerjaannya. Mencintai pekerjaan sendiri adalah salah satu contoh sikap terhadap pekerjaan. Demikian pula keinginan untuk senantiasa mengembangkan kualitas pekerjaan dan unjuk kerja merupakan refleksi sikap terhadap pekerjaan (Rahman, 2014: 57).

Etos kerja merupakan tuntutan internal untuk berperilaku etis dalam mewujudkan unjuk kerja yang baik dan produktif. Dengan etos kerja yang baik dan kuat sangat diharapkan seseorang pekerja akan senantiasa melakukan pekerjaannya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi yang sehat dan berkembang. Perwujudan unjuk kerja ini bersumber pada kualitas kompetensi aspek kepribadian yang mencakup aspek religi, intelektual, sosial, pribadi, fisik, moral. Hal itu dapat berarti bahwa mereka yang dipandang memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat akan memiliki keunggulan.

Terkait dengan bagaimana etos kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya pengembangan tingkat profesionalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Etos Kerja Guru Sejarah Pasca Sertifikasi dalam Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Sejarah Se-Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konstruksi sosial guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi guru?
3. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari Penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui konstruksi sosial guru sejarah terhadap program sertifikasi..
2. Mengetahui etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi.
3. Mengetahui kesesuaian sertifikasi guru dengan kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis sebenarnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Reward* dan *Punishment* karena pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja penghargaan dan hukuman perlu diberikan sebagai motivasi seseorang dalam meningkatkan kinerjanya. Sehingga etos kerja maupun motivasi seseorang dalam bekerja akan berbeda beda. sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam teori yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam mencapai

keberhasilan yang dilaksanakan oleh pimpinan dalam organisasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap temuan-temuan yang telah disusun oleh para ahli berkaitan dengan etos kerja sertifikasi guru sejarah dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah. Diharapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat mendukung riset sebelumnya supaya lebih kuat sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru Sejarah

Dapat memberikan masukan bagi guru sejarah dalam mengembangkan etos kerja guru sejarah terutama guru yang telah disertifikasi dalam mengembangkan kompetensi profesional.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap kepala sekolah sebagai patokan pemilihan guru yang akan disertifikasi agar lebih bertanggung jawab dengan jabatan dan amanat yang diberikan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pemahaman baru mengenai etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi dan juga sebagai patokan atau pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru dengan etos kerja yang lebih baik suatu saat nanti..

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapat dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Mulyasa, 2009: 33). Jadi, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru, yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan formalitas guru yang diberikan kepada guru profesional bersertifikasi. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

2. Etos Kerja

Menurut Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “etos” berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang bermakna watak atau karakter. Maka secara lengkapnya “etos” ialah “karakteristik dan sikap, kepercayaan serta kebiasaan, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia”. Adapun kerja adalah sesuatu yang setidaknya mencakup tiga hal; (1) Dilakukan atas dorongan tanggung jawab, (2) Dilakukan karena

kesengajaan dan perencanaan dan (3) Memiliki arah dan tujuan yang memberikan makna bagi pelakunya.

Kata “etos” bersumber dari pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian, etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh etos kerja ini (Rahman, 2014: 56).

3. Guru Sejarah

Nasionalisme Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah (Undang - Undang No 14 Tahun 2005). Kunandar (2007:46) mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

4. Profesional

Makna “Profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya (Suyanto, 2013: 23).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang - Undang No 14 Tahun 2005).

Kunandar (2007:45) menyatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Usman (2006:14-15) bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata

profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Tilaar (2002:86) bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

5. Kontruksi Sosial

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara social, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya (Soekanto,2001:194)

Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Poloma, 2004:301).

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok Konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang ahli dalam epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal Konstruktivisme (Suparno, 1997:24).

Jadi, kontruksi sosial adalah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial

dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Reward and Punishment

Teori yang sangat berpengaruh dalam teori humanistik ini adalah Theory of Human Motivation yang dikembangkan oleh Abraham Maslow (1954). Maslow mengemukakan gagasan hirarki kebutuhan manusia, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *deficiency needs* dan *growth needs*. *Deficiency needs* meliputi (dari urutan paling bawah) kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan akan penghargaan. Dalam *deficiency needs* ini, kebutuhan yang lebih bawah harus dipenuhi lebih dulu sebelum ke kebutuhan di level berikutnya. *Growth needs* meliputi kebutuhan kognitif, kebutuhan estetik, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan *self-transcendence*. Menurut Maslow, manusia hanya dapat bergerak ke *growth needs* jika dan hanya jika *deficiency needs* sudah terpenuhi. Hirarki kebutuhan Maslow merupakan cara yang menarik untuk melihat hubungan antara motif manusia dan kesempatan yang disediakan oleh lingkungan (Siagian,2009:135).

Sistem *reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja.

Tidak hanya dunia kerja, dalam dunia pendidikanpun kedua metode ini kerap kali digunakan.

Untuk meningkatkan kinerja yang efektif, maka instansi pemerintahan atau organisasi dapat memperhatikan hal yang paling utama yakni pemenuhan kebutuhan pegawainya. Untuk memenuhi kebutuhannya, maka diperlukan adanya imbalan atau kompensasi sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada pegawai.

Reward dan *punishment* merupakan suatu siasat yang dilaksanakan pada semua institusi baik pemerintah maupun swasta agar karyawan dapat memperbaiki sikap dan perilakunya yang menyimpang baik lahiriah maupun batiniah. Gibson, dkk (2000: 179) dalam Wibowo (2007: 149) menyatakan tujuan utama program penghargaan (*reward*) adalah untuk menarik orang yang cakap untuk bergabung dalam organisasi, menjaga pegawai agar datang untuk bekerja, dan memotivasi pegawai untuk mencapai kinerja.

Menurut Nugroho (2006:5). “*Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai”.

Menurut Simamora (2012: 6) “*reward* adalah insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif”.

Menurut Mangkunegara (2000:130) “*punishment* adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar,

memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar”. Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson (dalam Galih Dwi, 2012:6) “*punishment* didefinisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu”.

Dengan adanya pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dimaksudkan sebagai dorongan agar karyawan mau bekerja dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Begitu halnya dengan guru sejarah yang telah disertifikasi, karena dengan adanya sertifikasi mereka mendapatkan *reward* yaitu fasilitas, materi, dan profesionalan. Diharapkan dengan adanya *reward* tersebut etos kerja atau kinerja guru sejarah harus lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian Etos Kerja Guru Sejarah Pasca Sertifikasi dalam Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Sejarah se-Kabupaten Magelang, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu oleh Rahmat Resmiyanto (2009) dengan judul “Model Instrument Pengukuran Kinerja untuk Guru- Guru Pasca Sertifikasi dengan *Scientific and Financial Performance Measure (SFPM)*” menyimpulkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi selama ini belum diukur, padahal para guru pasca sertifikasi mendapat tunjangan profesi. Kinerja guru akan dinilai menjadi kinerja ilmiah dan kinerja finansial.

Kinerja finansial merupakan konversi ekonomi dari kinerja ilmiah sehingga tunjangan profesi dapat dilihat tingkat manfaatnya dalam peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Musofa (2007) dengan jurnal yang berjudul “Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hal yang penting dan perlu dilakukan pemerintah adalah membangun kemandirian di kalangan guru. Kemandirian tersebut akan menumbuhkan sikap profesional dan inovatif pada guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi.

Program sertifikasi selain dibutuhkan syarat-syarat tertentu untuk mendapatkannya, bagi guru yang telah lulus sertifikasi mendapatkan insentif tambahan. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Alfian, Eli Suraya, & Yusraini (2011) dengan judul “ Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi”. Menyatakan bahwa program sertifikasi selain dibutuhkan syarat-syarat tertentu untuk mendapatkannya, bagi guru yang telah lulus sertifikasi mendapatkan insentif tambahan. Dengan demikian, guru dirangsang untuk menjadi profesional yang berujung pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara terhadap guru, kepala sekolah, siswa, dan pengawas,

observasi di MAN Model Jambi, serta studi dokumentasi, didapat bahwa para guru telah memahami apa sesungguhnya program sertifikasi, bagaimana semestinya mereka bekerja setelah sertifikasi, dll. Kenyataannya, mereka belum sepenuhnya melaksanakan sesuai tuntutan sertifikasi. Hasilnya dampak sertifikasi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran tidak terlalu signifikan.

Sertifikasi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru oleh Nur Hasanah (2011). Sertifikasi merupakan pengakuan resmi yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai pekerja profesional. Tujuan itu adalah untuk melindungi pejabat profesi pendidik dan pendidikan, masyarakat penjaga dari praktek ketidakmampuan, untuk membantu dan melindungi dewan pendidikan, untuk membangun citra masyarakat terhadap pendidik dan pejabat pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidik dan pejabat pendidikan. Manfaat program sertifikasi adalah sebagai kontrol dan jaminan kualitas pendidikan. Prosedur dan pelaksanaan sertifikasi guru ditangani oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah dan pejabat dinas pendidikan provinsi atau kabupaten; dan sertifikasi kuliah ini dikelola oleh Dirjen pendidikan tinggi dan universitas yang dipilih sebagai pemegang sertifikasi. Guru harus memiliki kepribadian, pedagogik, sosial, dan kompetensi profesional untuk bergabung dengan program sertifikasi. Selain sebagai persyaratan, komponen ini milik karakteristik guru yang profesional. Oleh karena itu, para guru bersertifikat harus memiliki komitmen untuk melakukan pekerjaan seperti yang dipersyaratkan oleh pemerintah.

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten oleh Sri Lestari (2011). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diberikan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi dilaksanakan dibawah naungan Departement Agama, guru yang telah lulus sertifikasi adalah 12 guru baik dari mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran lain, kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal guru membuat RPP bersama dengan MGMP, ketika mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Guru belum memenuhi jam 24 jam mengajar, evaluasi dilakukan belum secara rutin yaitu setelah selesai satu kali materi dan belum mengadakan remidi ketika ada siswa yang belum mencapai KKM.

C. Kajian Pustaka

1. Sertifikasi Guru

Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai

tenaga profesional (Mulyasa,2009: 33) . Pada dasarnya undang-undang tersebut merupakan kebijakan yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Pengertian sertifikasi ini lebih spesifik yang ditekankan pada suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan demikian dapat dipahami sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

2. Etos Kerja Guru Sejarah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “etos” berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang bermakna watak atau karakter. Maka secara lengkapnya “etos” ialah : “Karakteristik dan sikap, kepercayaan serta kebiasaan, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia”. Adapun kerja adalah sesuatu yang setidaknya mencakup tiga hal; (1) Dilakukan atas dorongan tanggung jawab, (2) Dilakukan karena kesengajaan dan perencanaan dan (3) Memiliki arah dan tujuan yang memberikan makna bagi pelakunya.

Secara terminologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu:

- a. Suatu aturan umum atau cara hidup;
- b. Suatu tatanan aturan perilaku.atau penyelidikan tentang jalan hidup
- c. Seperangkat aturan tingkah laku.

Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai thumuhut yang berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangkamencapai cita-cita yang positif. Sedangkan akhlak atau etos menurut Ahmad Amin adalah membiasakan kehendak. Etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan di luar dirinya.

Etos kerja , menurut Bernardin dalam Momon (2013) kinerja adalah sebagai catatan hasil keluaran pada fungsi kerja tertentu atau aktifitas selama periode waktu tertentu. Kinerja lebih menekankan pada hasil kerja seseorang. Hasil kinerja yang diperoleh diukur dengan melihat standar aturan yang telah ditetapkan pada suatu organisasi. Standar kerja yang ditetapkan organisasi merupakan dasar dalam melakukan penilaian kinerja seseorang. Setiap organisasi mempunyai standar tersendiri, sesuai dengan obyek kerja yang dilakukan. Standar kerja guru di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan jumlah materi yang diajarkan dalam periode tertentu, jam mengajar, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah.

Faktor etos kerja dipandang sebagai suatu aspek yang penting karena melalui etos kerja ini dapat diciptakan kesadaran dari setiap pribadi terhadap

eksistensinya serta kontribusi yang dituntut dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan pribadinya. Menurut penulis yang dimaksud dengan etos kerja dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat. Atau dengan kata lain etos kerja adalah ketaatan terhadap peraturan.

3. Guru Sejarah Profesional

Profesional berasal dari kata profesi (*profession*) yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas yang mana memerlukan pengetahuan, keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau lembaga. Sadirman dalam Momon (2013) menjelaskan bahwa profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjutan di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Sedangkan profesional menunjuk dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sementara profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu.

Memperhatikan definisi tersebut, maka pengertian pendidik yang tertuang di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 yaitu: Pasal (1) Tenaga

kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pasal (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai tenaga profesional, maka pendidik dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan yang memerlukan bidang keahlian khusus, seperti dokter, insinyur, tentara, wartawan dan bidang pekerjaan lain yang memerlukan bidang keahlian yang lebih spesifik. Dalam dunia yang semakin maju, semua bidang pekerjaan memerlukan adanya spesialisasi, yang ditandai dengan adanya standar kompetensi tertentu, termasuk guru sebagai profesi (Suparlan dalam Rahman, 2014).

Guru secara profesional merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus karena jenis pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dalam posisinya berada di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih juga dilakukan oleh orang-orang di luar kependidikan. Akibatnya jenis profesi keguruan terkadang memiliki masalah yakni tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa dan masyarakat.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik

berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran bermutu, pembelajaran yang monoton harus segera diubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna. (Martinis Yamin dalam suyanto, 2013).

“Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Suyanto, 2013: 25).

Profesi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu: ”Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut: (1). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. (2). Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. (3). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. (4). Mematuhi kode etik profesi. (5). Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas. (6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. (7). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan (8). Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya. (9). Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Lebih lanjut dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi

akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat, jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Menurut penulis profesional adalah sebutan orang yang menyandang suatu profesi yang diwujudkan dalam bentuk pekerjaan untuk bekerja sesuai dengan profesinya yang dilakukan seseorang untuk mencari sumber penghasilan kehidupan, diperoleh melalui keahlian dan kemahiran.

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

4. Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya (Soekanto,2001:194) Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaannya sehingga tidak tergantung pada kehendak manusia. Pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Poloma, 2004:301).

Asal usul konstruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktif kognitif muncul dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun apabila ditelusuri, sebenarnya gagasan-gagasan pokok Konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, ia adalah cikal bakal Konstruktivisme (Suparno, 1997:24).

Jadi, konstruksi sosial adalah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia,

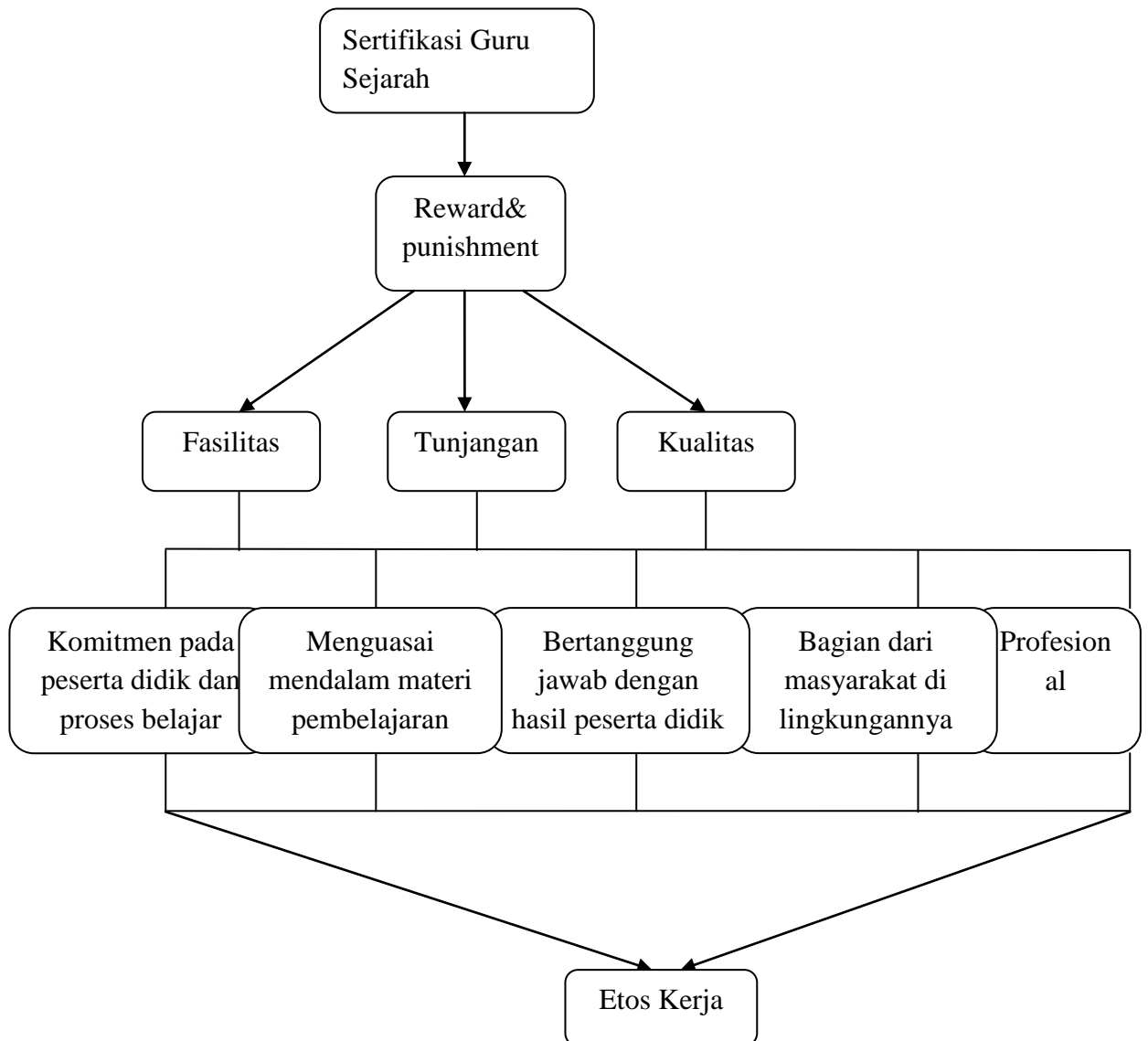
obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Sertifikasi guru sejarah merupakan profesionalan guru yang mempunyai kemahiran kemahiran dan keahlian dalam pembelajaran baik dari segi mempunyai komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam materi pembelajaran bertanggung jawab memantau hasil belajar, memiliki sifat profesional guru, merupakan bagian dari masyarakat . Guru profesional mempunyai banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan untuk menghadapi pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah. Baik permasalahan dengan pemahaman siswa dalam menangkap materi maupun dalam metode dan model pembelajaran yang digunakan. Guru sejarah yang telah disertifikasi harus meningkatkan keprofesionalan seorang guru dan peran pembelajaran sejarah di dalam kelas. Selain itu etos kerja guru Sejarah juga sangat berperan penting untuk kemajuan yang lebih baik, yang dapat mendukung pembelajaran. Dari beberapa sekolah yang sudah dipilih

sesuai dengan kriteria tertentu, maka akan diambil sampling guru sejarah yang telah disertiifikasi. Selanjutnya akan diamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru- guru tersebut dikelas baik dari cara mengajarnya ataupun metode yang guru gunakan saat mengajar. Ketepatan waktu dan disiplin saat mengajar juga akan diamati untuk mendukung tingkat keprofesionalisme guru tersebut, serta keefektifan dan penguasaan materi pembelajaran guru dalam mengajar dikelas. Dari beberapa kriteria pengamatan tersebut akan diambil kesimpulan bagaimana pembelajaran yang dihasilkan oleh guru yang telah disertifikasi. Berikut adalah bagan kerangka berfikirnya:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang etos kerja guru sejarah yang sudah disertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang adalah pendekatan kualitatif. Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini maka permasalahan yang diangkat lebih cocok dan relevan dalam mengungkapkan jawaban-jawabannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2011:9) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan karakteristik penelitian ini, Kirk dan Miller dalam (Basrowi dan Suwandi, 2009: 21) juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

Menurut Sugiyono (2010:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen). Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berbentuk deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data kuantitatif. Beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan diarahkan pada pengkajian mengenai Bagaimana konstruksi sosial dan etos kerja guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-kabupaten Magelang
- b. Masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Sebab dengan metode kualitatif, peneliti langsung masuk ke objek penelitian untuk dapat melakukan eksplorasi secara mendalam.
- c. Untuk menemukan kebenaran data. Karena data sosial sulit dipastikan kebenarannya jika belum menemukan apa yang dimaksud.
- d. Penelitian ini menjelaskan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan aktifitas kerja guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru sejarah, konstruksi sosial guru sejarah dengan adanya kebijakan sertifikasi guru. peneliti juga lebih melihat kondisi nyata yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Magelang. Peneliti mengambil data di Kota Magelang karena lokasi tersebut merupakan tempat tinggal penulis. Sehingga akses untuk mencari informasi dan mengadakan hubungan dengan para guru diharapkan akan lebih mudah dan penulis juga mengambil sekolah yang berbeda dari letak keberadaan sekolah tersebut. Peneliti mengambil lokasi penelitian yang unik antara lain dengan beberapa kriteria yaitu sekolah yang berkawasan dekat dengan akademi militer, sekolah

yang berada dikawasan pinggiran kota, dan sekolah yang berada di kawasan perbatasan dengan DIY. Sekolah- sekolah tersebut antara lain untuk sekolah kawasan militer SMAN 1 Mertoyudan yang sekolahnya tepat berada di tengah tengah kompleks perumahan tentara dan pusat kegiatan militer. Sekolah yang berada di kawasan pinggiran kota yaitu SMAN 1 Kota Mungkid. Serta yang terakhir yaitu SMA yang berkawasan area perbatasan antara Magelang dan DIY yaitu SMAN 1 Ngluwar. Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang ada sasaran penelitian dalam penelitian ini tentang etos kerja guru sejarah yang sudah disertifikasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kontruksi sosial guru sejarah terhadap program sertifikasi guru, bagaimana etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi, kesesuaian antara sertifikasi guru sejarah terhadap kemampuan professional. Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam Penelitian ini terfokus pada tiga permasalahan, yaitu :

1. Kontruksi sosial guru sejarah terhadap kebijakan sertifikasi guru yang mereka sandang. Fokus dalam hal ini dapat dikaji melalui manfaat apa yang guru sejarah dapatkan dengan adanya program sertifikasi
2. etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi guru. Fokus dalam hal ini meliputi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dalam

rangka meningkatkan semangat kerja guru dalam mengajar. Jumlah kehadiran guru dalam mengajar, Patuh atau tidaknya guru dengan adanya peraturan yang berlaku untuk guru.

3. Kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan professional guru sejarah dalam pembelajaran. Fokus dalam hal ini meliputi kemampuan guru sejarah dalam pembelajaran dikelas sebagai guru profesional.

1. Subyek Penelitian

Sugiyono (2010: 286) dalam bukunya menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi (seperti dalam penelitian kuantitatif) dikarenakan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada di situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Situasi social terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) (Sugiyono, 2010). Sedangkan situasi sosial yang diselidiki dalam penelitian ini adalah etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi guru se-Kabupaten Magelang. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah responden, namun menggunakan istilah narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini memasuki situasi sosial tertentu kemudian melakukan observasi, wawancara kepada orang yang terlibat dalam situasi sosial yang di masukkan tersebut yaitu guru sejarah yang telah disertifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010: 300). Untuk dapat menjadi seorang informan dalam sebuah penelitian harus memenuhi suatu kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Demikian halnya dengan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria khusus kepada calon informan agar data yang diperoleh akurat. Beberapa kriteria tersebut antara lain :

- a. Mereka (guru) sejarah yang telah disertifikasi
- b. Mengajar di sekolah (SMA) yang telah peneliti pilih
- c. Mereka (guru) yang dapat memberikan informasi dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- d. Sehat jasmani dan rohani

D. Sumber Data penelitian

Menurut Leofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2005:157). Terdapat dua jenis data yang ditemui dilapangan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan menurut asalnya, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dan di kumpulkan dari sumber pertama, data yang ditemukan di lapangan secara langsung, data ini dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi pada saat penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga atau pihak lain. Contoh dari data sekunder misalya hasil

penelitian oleh orang lain, data dari dinas, jurnal dan lain sebagainya. Dalam pemilihan narasumber, objek atau lokasi penelitian harus ditentukan oleh tujuan dan corak permasalahannya, di bawah ini merupakan tabel pedoman penentuan sumber data dan teknik penelitiannya, baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang. Semua itu dapat tercermin dari proses pembelajaran di dalam maupun di luar, perangkat pembelajaran yang digunakan saat di kelas, kehadiran guru dalam mengajar, dan keahlian guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini adalah Informan. Informan adalah subjek yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, informan dipilih karena mengetahui informasi yang relevan atau yang dibutuhkan sesuai dengan tema penelitian, Informan dalam hal ini adalah guru sejarah yang telah di sertifikasi dalam upaya pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang, Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dari beberapa Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Magelang Antaralain: Sugiharto, S.Pd. dan Dra. Siti Fatonah (guru SMAN 1 Mertoyudan), Siti Haniah S.Pd (guru SMAN1 Kota Mungkid), Puji Astuti S.Pd (guru SMAN1 Ngluwar).

Untuk data sekunder dari dokumen-dokumen yaitu perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan media), buku, jurnal, dokumen penelitian, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi saat berada di lokasi penelitian dan pengamatan.

1. Informan

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1997 : 130). Informan dalam penelitian ini adalah para guru-guru sejarah SMA yang telah disertifikasi di Kabupaten Magelang, antara lain: Guru sejarah di SMAN 1 Mertoyudan, Guru sejarah di SMAN 1 Kota Mungkid, Guru sejarah di SMAN 1 Ngluwar. Alasan pemilihan informan dari beberapa sekolah tersebut adalah adanya keunikan lokasi dari ketiga sekolah tersebut dan guru yang menjadi informan merupakan guru yang telah disertifikasi. Alasan lain pemilihan informan adalah adanya perbedaan karakteristik baru dan lamanya guru menjadi guru sertifikasi. Informan guru di SMAN1 Mertoyudan keduanya merupakan guru yang cukup lama atau bisa dikatakan guru tua yang sudah lama mendapatkan gelar sertifikasi. Sedangkan informan guru di SMAN 1 Kota Mungkid dan SMAN 1 Ngluwar merupakan guru baru bersertifikasi kurang lebih satu tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Esterberg dalam (Sugiyono, 2010 : 317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara secara mendalam adalah wawancara yang mempunyai karakteristik berupa pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan untuk memperoleh data, karena wawancara merupakan sumber bukti yang esensial.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2011: 186). Wawancara dilakukan kepada Informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara ini, timbul masalah-masalah seperti ingatan responden yang tidak sempurna, dan analisis responden yang tidak cermat.

Dengan demikian sebelum wawancara dengan informan tersebut dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi tentang

etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang. Informannya adalah guru yang dipilih berdasarkan predikat guru sertifikasi. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan autentik.

2. Observasi Langsung

Nasution dalam (Sugiyono, 2010 : 310) menyatakan bahwa observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk ke dalam observasi yang bersifat pasif. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru yang telah disertifikasi. Mengamati pola dan tingkah laku guru yang telah disertifikasi dalam etos kerja yang dilakukannya.

3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti perangkat perencanaan pembelajaran, catatan-catatan saat pembelajaran, serta data tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *content analysis* terhadap perangkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Tsabit, 2012: 20). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru yang telah disertifikasi dan cara

kerja guru yang telah disertifikasi. Begitu pula dengan pola dan tingkah laku guru sertifikasi di masyarakat.

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui etos kerja Guru Sejarah yang telah disertifikasi dalam pengembangan etos dan kemampuan profesional guru sejarah. Dokumen yang digunakan meliputi penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dihimpun dipilih kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru yang memungkinkan adanya perilaku kinerja guru dalam mengajar sebagai tenaga profesional di dalam maupun diluar kelas dalam bentuk foto.

4. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya

orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau seseorang yang mengalami sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 50). Dengan demikian pemilihan informan tidak berdasarkan kuantitas, tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan dilapangan guna pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti di dalam memperoleh data. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiyono 2010 :57).merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Hal ini berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena teruji kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif , temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 119). Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), uji konfirmabilitas.

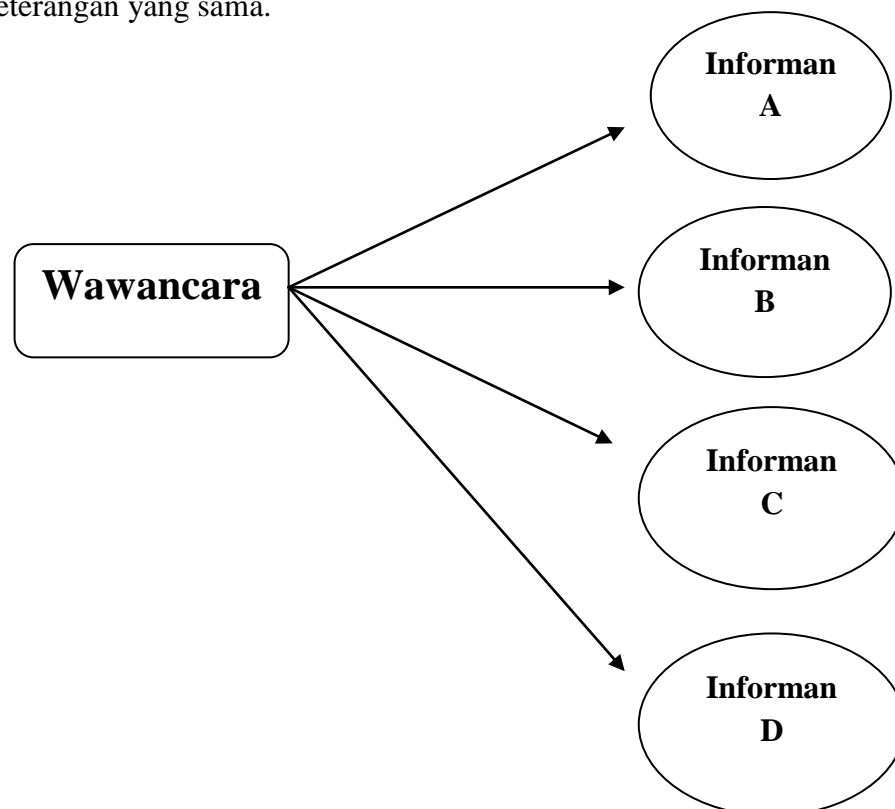
a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Moleong (2011: 1) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data memiliki dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Keabsahan data merupakan syarat utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2011:6) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi (Sugiyono, 2010:376), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan teknik ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan tujuan menjadikan data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Data diambil dari kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang telah disertifikasi.

Selain menggunakan triangulasi data, digunakan pula triangulasi metode. Artinya untuk mengamati satu sumber digunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi langsung, dan kajian dokumen. Perbedaan triangulasi metode dengan triangulasi data adalah tentang bagaimana cara data itu didapatkan. Melalui triangulasi metode dari satu sumber, peneliti mencoba untuk mengambil data dengan berbagai macam metode.

Proses triangulasi, informasi-informasi yang diperoleh dari data dan metode yang berbeda dibandingkan satu sama lain sebagai upaya konfirmasi. Data yang diperoleh dinyatakan valid atau terpercaya ketika hasil konfirmasi dari data yang berbeda dan melalui metode yang beragam menunjukkan keterangan yang sama.



Gambar 2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan pada informan yaitu Sugiharto S.Pd, Dra. Siti Fatonah, Siti Haniah S.Pd, Puji Astuti S.Pd.. selaku guru mata pelajaran sejarah yang sudah disertifikasi. Hasil wawancara yang diperoleh dari Sugiharto S.Pd, Dra. Siti Fatonah, Siti Haniah S.Pd, dan Puji Astuti S.Pd. akan dibandingkan dengan apa yang dikatakan antar guru tersebut berkaitan dengan kontruksi sosial, etos kerja, professional guru sejarah pasca sertifikasi dalam pembelajaran. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

b. Uji transferabilitas (validitas eksternal / generalisasi)

Dalam penelitian kualitatif tranferbilas merupakan validitas eksternal, yaitu menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.(Sugiyono,2010:376) menjelaskan bahwa nilai transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan, hinnga mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami isipenelitian dengan dan dapat menerapkannya dalam situasi yang lain.

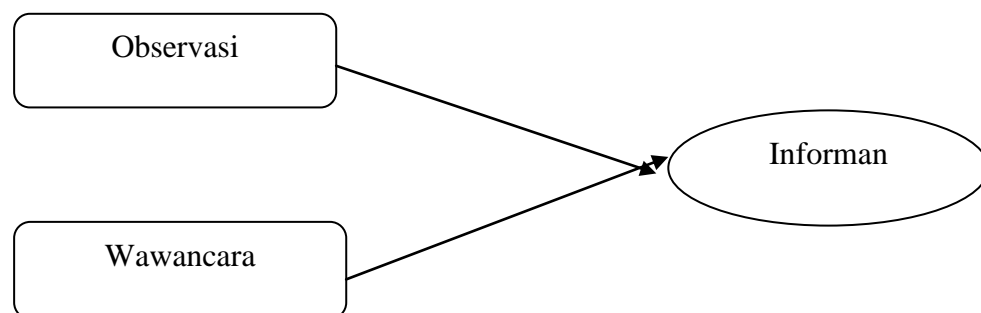
c. Uji dependabilitas (reliabilitas)

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2010;376) .Proses penelitian harus dilaksanakan oleh peneliti dan dilakukan secara benar. Di perlukan auditor independen untuk melakukan keseluruhan penelitian.

d. Uji konfirmabilitas (objektivitas)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh bnyak orang (Sugiyono, 2010: 376). Dalam uji ini harus sesuai antara hasil penelitian dan proses penelitian, apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian itu telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono,2010:330).



Gambar 3 . Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Teknik pemeriksaan data yang pertama dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada lokasi penelitian peneliti mengamati guru dengan kontruksi sosial guru sejarah

terhadap program sertifikasi, etos kerja guru sejarah sertifikasi, dan keprofesionalan guru sejarah sertifikasi dalam mengajar dikelas yang dilakukan oleh Sugiharto S.Pd, Dra. Siti Fatonah, Siti Haniah S.Pd, Puji Astuti S.Pd. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa sejauh mana mereka dapat memahami materi yang guru sampaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

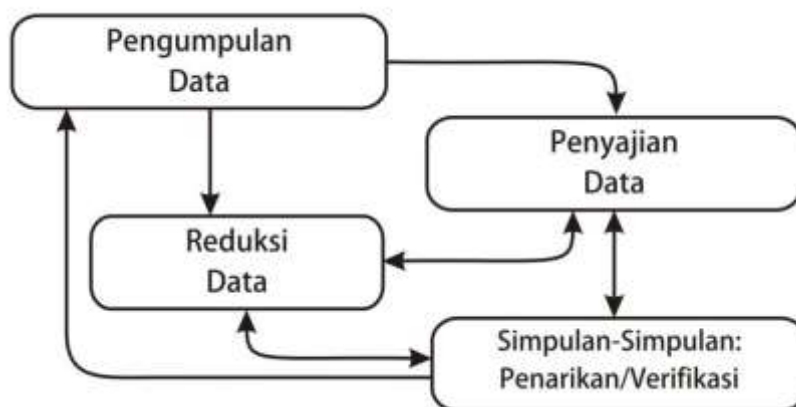
Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. H.B. Sutopo (2012) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga macam kegiatan, yakni (1) analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (2) analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, sehingga perlu adanya perbandingan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya, dan (3) analisis bersifat siklus, artinya proses penelitian dapat dilakukan secara berulang sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus (Miles dan Huberman, 1992:16).

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16).

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:16) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Setelah data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dilakukanlah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis, (2) menggolongkan atau mengkategorisasikan, (3) mengarahkan, (4) membuang yang tidak perlu dan (5) mengorganisasikan data sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman,1992:20). Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah.

Setelah reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis interaktif adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data. Namun demikian, pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif, tetapi juga melalui berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menarik simpulan (Miles dan Huberman,1992:20).

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik simpulan dan verifikasi. Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik (Miles dan Huberman, 1992:20). Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir. Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut,



Gambar 4. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman,1992:20)

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat dan mendokumentasikan semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Dalam proses penelitian peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi proses pembelajaran, *field note* observasi di dalam kelas dan lingkungan sekolah, wawancara dengan informan terpilih, dan dokumen guru dan sekolah termasuk RPP (Rancangan Program Pembelajaran).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat. Akan tetapi, data yang diperoleh tersebut masih kompleks dan rumit maka diperlukan adanya reduksi data.

Pada penelitian ini peneliti menggolongkan data baik yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang diangkat diantaranya adalah pembelajaran sejarah indonesia yang memiliki muatan nilai nasionalisme, upaya guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme serta pemaknaan siswa terhadap pokok bahasan perjuangan kemerdekaan Indonesia baik yang didalam maupun yang diluar pembelajaran. Reduksi data ini akan berlanjut hingga sesudah penelitian, sampai laporan akhir lengkap

tersusun. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi uraian tentang seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-kabupaten Magelang, Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi guru, adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran.

4. Simpulan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu usaha untuk mencari atau memahami makna. Data yang disimpulkan kemudian diverifikasi dengan memperoleh pemahaman yang tepat. Penulis memberikan simpulan mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih mengakar dan kokoh. Akan tetapi, bukan merupakan kesimpulan akhir karena proses ini merupakan proses siklus dan interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional guru sejarah se-Kabupaten Magelang dapat ditarik beberapa kesimpulan antarlain:

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, konstruksi sosial guru sejarah se-Kabupaten Magelang terhadap program sertifikasi yang paling menonjol dan utama adalah upaya meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Karena rendahnya kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdianya dan juga upaya mengembangkan profesionalisme. Dalam kehidupan perekonomian para guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik jelas ada perubahan kualitas hidup, namun perubahan tersebut masih dalam batas koridor kewajaran. Sebagian besar dari mereka memprioritaskan penggunaan dana yang diperoleh dari tunjangan sertifikasi untuk pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan pokok lainnya..
2. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan data mengenai etos kerja guru sejarah pasca sertifikasi secara keseluruhan dampak sertifikasi terhadap perilaku profesional kerja bagi guru-guru di SMA Negeri di Kabupaten Magelang masih kurang dan perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Hal ini nampak dari perilaku para guru yang menjadi subyek penelitian bahwa semangat mengajar yang dimiliki masih sangat kurang. Ditunjukkan dengan minat belajar para siswa yang minim dan cenderung bosan dengan pelajaran sejarah. Untuk pembuatan RPI 105 itu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, ternyata guru juga masih mengandalkan RPP tahun lalu dan tinggal digubah saja tahunnya, bahkan tak jarang mereka juga saling menukar RPP saat MGMP Sejarah dilaksanakan. Dengan alasan terlalu banyak jam mengajar dan mengurus administrasi sehingga guru tidak sempat

membuat RPP tersebut. Kenyataan lain yang penulis lihat di lapangan adalah bahwa terkadang guru sejarah yang menjadi guru pamong mahasiswa PPL menyuruh mahasiswanya untuk membuat RPP selama satu semester bahkan satu tahun.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa kesesuaian antara sertifikasi guru sejarah dalam kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran ternyata juga masih kurang. Banyak guru yang masih kurang pengetahuan mengenai model-model pembelajaran sejarah yang menarik. Karena kurangnya kemampuan tersebut membuat anak menjadi bosan dan jenuh dengan pelajaran sejarah. Seharusnya Para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi diharapkan mampu menyisihkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme kerjanya, seperti mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan lain-lain.

B. Saran

1. Meskipun telah lulus sertifikasi, para guru perlu mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan, terutama yang terkait dengan karya tulis ilmiah, model pembelajaran. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi hendaknya lebih bijak dalam menggunakan tunjangan sertifikasi, alangkah baiknya jika tunjangan sertifikasi digunakan sebagai alat perantara menuju profesionalisme yang lebih baik, baik, dan baik lagi. Misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pendukung, pembelian buku ajar penunjang pembelajaran maupun profesional dan lain sebagainya yang bersifat menunjang profesionalisme.

2. Perlu ada suatu sistem yang mengharuskan guru untuk selalu tampil atau berkinerja tinggi, Sikap semangat kerja yang layak sebagai guru profesional. Selain melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru profesional juga harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya melalui penelitian, mengikuti pelatihan, atau kegiatan ilmiah lainnya.
3. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan agar lebih memperhatikan kualitas guru yang akan disertifikasi. Pemilihan tidak hanya dilakukan secara administrasi tetapi juga kualitas dan kemampuan guru yang akan disertifikasi. Pelatihan dan pembinaan pasca sertifikasi terhadap guru agar lebih ditingkatkan dan diperbanyak. Jika program sertifikasi guru itu dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan, maka pemilihan calon peserta sertifikasi itu mestinya acuan utamanya adalah kualifikasi dan prestasi calon peserta sertifikasi, dengan tanpa mempertimbangkan aspek usia, masa kerja, dan kepangkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Elli Surrayu, Yusraini. 2011. Jambi. *Dampak Sertifikasi Guru terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran: Studi kasus di MAN Model Jambi*. Fakultas Tarbiyan IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Media Akademia, Vol 26, No. 2, April 2011.

- Dharma, Surya., 2005. *Manajemen Kinerja*, cetakan Pertama, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Hasanah, Nur. 2011. Salatiga. *Sertifikasi sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme*. Guru Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Salatiga).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Lestari, Sri. 2011. Yogyakarta. *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjo Filial Trucuk Klaten*. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tharbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musofa. 2007. Yogyakarta. *Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia*. jurnal ekonomi dan pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4 No. 1. April 2007 online at <http://jurnalekonomiuny.ac.id/filePDF/>

Upaya _pengembangan profesionalisme_ guru _di _Indonesia (diunduh pada tanggal 13 januari 2015).

Nugroho, Bambang. 2006. *Reward dan Punishment*. Bulletin cipta karya, departemen pekerjaan umum.

Poloma, Margareth. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rahman,Muhamat.Sofan,Amri.2014. *Kode Etik Profesi Guru*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya.

Resmiyanto,Rahmat.2009. Model instrument pengukuran kinerja untuk guru guru pascasertifikasi dengan scientific and financial performance measure (SFPM).Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.Online at [http://journalpendidikan.ac.id/filePDF/Model_instrument_pengukuran_kinerja_untuk_guru_guru_pascasertifikasi_dengan_scientific_and_financial_performance_measure_\(SFPM\)_\(diunduh_pada_tanggal_13_januari_2015\)](http://journalpendidikan.ac.id/filePDF/Model_instrument_pengukuran_kinerja_untuk_guru_guru_pascasertifikasi_dengan_scientific_and_financial_performance_measure_(SFPM)_(diunduh_pada_tanggal_13_januari_2015).).

Rusdiana.A, Yeti Heryati.2015. *Profesi Keguruan*.Bandung:CV.Pustaka Setia.

Soekanto,Soerjono.2001. Sosiologi ssuatu pengantar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sondang P, Siagian. 2009. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rineka cipta.

Sudarma,Momon. 2013. *Profesi Guru*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

- Suyanto, Asep Dihad. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* Yogyakarta: Kanisius.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- <http://herwanparwiyanto.staff.uns.ac.id> (diunduh pada tanggal 2 juli 2014)
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/10/etos-kerja-definisi-fungsi-dancara.html>(diunduh pada tanggal 2 juli 2014).
- Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibowo ,2007, *Manajemen Kinerja Devisi buku Perguruan Tinggi*, Jakarta :PT Jasa Grafindo Persada.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGAMATAN

I. Sasaran Pengamatan

- a. Guru
- b. Sekolah

II. Hal-hal yang diamati

Sasaran Pengamatan	Hal-Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Guru	a. Perencanaan Pembelajaran	
	b. Proses Pembelajaran	

	c. Kefektifan dalam pembelajaran dikelas	
	d. Kendala Pembelajaran	
Sekolah	a. Letak Sekolah	
	b. Visi dan Misi	
	c. Sarana Prasarana	

III. Unsur yang perlu diamati

No	Sasaran Pengamatan	Komponen
1.	Tugas Pokok	a. Pengalaman Mengajar b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
2.	Pengembangan Profesi	a. Pendidikan dan pelatihan b. Pengembangan Profesi

Data Pribadi

(no name)

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Riwayat Pendidikan :
- d. Latar Belakang Mengajar :

- e. Lama Mengajar :
- f. Jabatan :
- g. Golongan :

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang :

- a. Visi dan misi sekolah
- b. Profil sekolah
- c. Letak sekolah
- d. Kegiatan pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Sasaran Wawancara
 - a. Guru
- II. Hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan rumusan masalah:
 - a. Bagaimana konstruksi social guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-Kabupaten Magelang ?
 - 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu gambaran umum mengenai Sertifikasi guru ?
 - 2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna darisertifikasi ?

3. Manfaat apa saja yang Bapak/Ibu dapatkan dari program sertifikasi tersebut ?
 4. Menurut Bapak/Ibu kendala apa saja yang dirasakan dengan adanya sertifikasi ?
 5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya program sertifikasi ?
 6. Menurut pendapat Bapak/Ibu sesuaikah program sertifikasi guru ini ? kenapa dan apa alasan menurut anda ?
- b. Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi
1. Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa penting pembuatan RPP untuk proses pembelajaran ?
 2. Menurut Bapak/Ibu RPP seperti apa yang cocok bagi guru yang sudah disertifikasi ?
 3. Menggunakan kurikulum apa Bapak/Ibu merancang RPP tersebut ?
 4. Kenapa kurikulum tersebut yang Bapak/Ibu gunakan ?
 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar agar siswa tertarik dan tidak bosan ?
 6. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa ?
 7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas ?
 8. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas ?
 9. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran saat dikelas ?
 10. Selain dikelas pernahkah Bapak/Ibu mengajar diluar ? Misalnya mendatangi langsung bangunan bersejarah seperti candi ?
 11. Kenapa Bapak/Ibu melakukan pembelajaran diluar kelas tersebut ?

12. Manfaat apa yang ingin Bapak/Ibu tunjukkan dari pembelajaran tersebut ?
 13. Menurut Bapak/Ibu kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru sertifikasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan sukses ?
 14. Menurut Bapak/Ibu kategori apa saja belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil ?
 15. Sudahkah Bapak/Ibu berhasil mengajar dengan sukses ?
 16. Kenapa Bapak/Ibu tidak berhasil mengajar dengan sukses ?
 17. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana cara seorang guru memisahkan masalah pribadi dalam bekerja ?
 18. Bagaimana Bapak/Ibu mematuhi peraturan dan memegang teguh komitmen pada prinsip-prinsip yang diyakini benar ?
 19. Bagaimana cara Bapak/Ibu memiliki Kemampuan tidak mudah menyerah dan mempunyai kemauan keras untuk mencapai prestasi kerja ?
- c. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran ?
1. Bagaimana kriteria pengajar profesional menurut Bapak/Ibu ?
 2. Dari beberapa kriteria pengajar profesional tersebut, mana yang mendominasi pada Bapak/Ibu ?
 3. Menurut Bapak/Ibu pelatihan/seminar apa saja yang dapat mendukung profesional seorang guru ?
 4. Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan profesional guru ?
 5. Menurut Bapak/Ibu buku pedoman apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah yang profesional ?
 6. Dari beberapa buku tersebut, berapa buku yang sudah Bapak/Ibu miliki ?
 7. Bagaimana Bapak/Ibu memajemen waktu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tepat waktu ?

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP ?
9. Menurut pendapat Bapak/Ibu bekerja dengan tulus, tidak menghitung jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugas perlu untuk dilakukan ?
10. Menurut pendapat Bapak/Ibu sudah sesuaikah gaji yang didapat oleh guru yang sudah disertifikasi ?
11. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan pola hidup sebelum dan sesudah sertifikasi ?
12. Seberapa pentingkah pengaruh tersebut untuk Bapak/Ibu ?
13. Manfaat apa saja yang Bapak/Ibu dapatkan sebelum dan setelah sertifikasi ?
14. Adakah hal-hal yang ingin Bapak/Ibu sampaikan berkaitan program sertifikasi ?
15. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum yang digunakan ?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif ?
17. Menurut Bapak/Ibu, hal-hal apa yang menjadi hambatan tugas Bapak/Ibu sehingga dapat menghalangi menjalankan tugas mengajar dengan sukses ?
18. Menurut Bapak/Ibu, hal apa saja yang dapat mendukung sehingga Bapak/Ibu dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses ?
19. Menurut Bapak/Ibu, apa jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri Bapak/Ibu sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses saat ini maupun masa mendatang ?

**Pengalaman Pelatihan Profesional Guru / Seminar Profesional
Guru**

No	Nama Pelatihan / seminar	Tahun	Penyelenggara
1.			
2.			
3.			
4.			

5.			
6.			
7.			

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Sugiharto

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan

Lama Mengajar : 37 Tahun

1. Bagaimana kontruksi social guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-Kabupaten Magelang ?

- a. Bagaimana pendapat Bapak gambaran umum mengenai Sertifikasi guru ?
sertifikasi pada umumnya masih belum adil, belum semua guru bisa dapat baik guru PNS maupun swasta. Harusnya yang sudah memenuhi syarat dan sesegera mungkin untuk mendapatkan sertifikasi.
- b. Bagaimana Bapak memahami makna dari sertifikasi ? *memakanai tentang sertifikasi ya...sudah selayaknya sertifikasi itu diberikan kepada guru*

karena sejak zaman dulu saya mengajar itu gajianya hanya cukup untuk setengah bulan saja. Tapi makin kedepan apalagi ditambah dengan adanya sertifikasi bisa menenangkan, baik kesejahteraan maupun kebutuhan. Terlebih kebutuhan dalam mengajar

- c. *Manfaat apa saja yang Bapak dapatkan dari program sertifikasi tersebut ? manfaat dari sertifikasi ya manfaatnya bisa untuk menambah income keluarga menambah kesejahteraan keluarga sehingga bisa memikirkan kebutuhan melengkapi alat belajar terutama yang menopang seperti laptop, buku, dan lain sebagainya. Alhamdulillah, bisa terpenuhi kalau dulu hanya mimpi saja hahhahahaha.....*
- d. *Menurut Bapak kendala apa saja yang dirasakan dengan adanya sertifikasi ? kendala pada awal itu ada beberapa bulan yang hilang tapi itu sebagai konsekuensi saja karena administrasi saja yang kurang lengkap dari sana sehingga ada yang belum diterima sampai sekarangpun, masih menjadi kendala tapi sudah tidak menjadi tuntutan biarlah yang akan datang harus sesuai dengan yang berlaku jadi ya kendalanya ya itu.*
- e. *Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya program sertifikasi ? tanggapannya baik sekali sudah saya katakan sejak awal sangat baik sekali karena membantu selain kesejahteraan guru juga guru itu untuk mengembangkan karyanya kalau hanya berdasarkan gaji saja waktu sebelum ada sertifikasi kurang cukup kurang semuanya tapi setelah adanya sertifikasi ini bisa terpikirkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya ada laptop atau yang lainnya, sudah bisa terpenuhi dan terpikirkan.*
- f. *Menurut pendapat Bapak sesuaikah program sertifikasi guru ini ? kenapa dan apa alasan menurut anda ? sesuai sekali, sesuai untuk guru. Sebetulnya kalau kita lihat sejarahnya itu guru itu sangat sedikit gajinya ya dari sejak saya mengajar itu sampai 30 tahunan. Yahhh... gaji itu hanya cukup untuk setengah bulan tapi setelah adanya ini, dapat meningkatkan taraf hidup guru pertama. Terus kedua dapat kita tidak terlalu bnyak memikirkan kebutuhan rumah tangga sudah tercukupi.kebutuhan-kebutuhan untuk*

melengkapi alat-alat untuk mengembangkan pembelajaran bisa terpenuhi semoga semua guru langsung saja yang sudah memenuhi syarat 24 jam segera disertifikasi, jangan ditunda-tunda sampai sekarang masih ada guru yang sudah 24 jam masih belum dapat katanya nunggu kuota. Ehhh iya itu ada kuotanya yang dapat-dapat itu selain kuota untuk ikut itu PLPG apa ya. Itu biasanya per sekolah, per kota harusnya ya yang sudah memenuhi syarat langsung aja dipanggil

2. Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi

- a. Menurut pendapat Bapak seberapa penting pembuatan RPP untuk proses pembelajaran ? *bagi saya sangat penting ya, kalau tanpa ada RPP kita bekerja nggak ada tuntunannya. Hanya awang-awangen nanti malah kita sendiri yang bingung tapi dengan adanya RPP memudahkan kita untuk mengajar secara runtut sesuai dengan program yang kita buat. ya silabus yang ada ya urutan-urutan yang kita buat sesuai silabus. Ini RPP buat saya sangat penting, walaupun nanti kalau sudah jadi hahaha...tahun depan kita tinggal merubah apa yang belum sempurna menambah atau mengurangi tapi sudah harus siap tiap tahunnya harus pada awal harus siap.*
- b. Menurut Bapak RPP seperti apa yang cocok bagi guru yang sudah disertifikasi ? *ya karena sekarang pakai kurikulum 13 ya RPP yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 kalau yang dulu pakainya KTSP, yang sesuai ya yang rinci ya yang rinci itu sesuai dengan pedoman yang sudah ada dalam penulisan RPP itu yang ada aturan-aturannya dan RPP sebetulnya kita itu bisa melihat dari sumber bukunya nanti kita ada penyesuaian sesuai dengan silabus, buku-buku yang ada sesuai dengan silabus nanti kita pakai sebagai pedoman penyusunan RPP itu yang bagus menurut saya.*
- c. Menggunakan kurikulum apa Bapak merancang RPP tersebut ? *sudah banyak sekali kurikulum yang saya gunakan ya sejak awal sampai sekarang ini, tapi yang terakhir ini kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 iya to yang terakhir inikan kurikulum 13. Tapi sekarang sudah pakai kurikulum 13*

karena sekarang yang ngajar kelas 12 KTSP ya KTSP yang kelas 11 sama kelas 10 ya kurikulum 2013

- d. *Kenapa kurikulum tersebut yang Bapak gunakan ? menggunakan kurikulum 13 karena sekolah sekolah kita SMAN 1 Mertoyudan sebagai sampel pelaksanaan kurikulum 2013 jadi kita juga mengikuti saja dan memang saya rasa kurikulum 13 memang sangat baik, sangat baik sekali untuk perubahan. Karena anak yang diaktifkan kalau disini kurikulum 13 kalau dulu guru yang jadi pusatnya. Tapi ternyata anak bisa, bisa sekali hmmm.... Lebih antusias. Hha karena anak-anak sekarang juga punya hp, laptop, internet. Ya dirangsang sedikit saja sudah mereka sudah senang sekali sampai lupa dibuku aja ada masih browsing hehehe....anak-anak itu ya ini, kayak gini.*
- e. *Bagaimana cara Bapak mengajar agar siswa tertarik dan tidak bosan ? banyak sekali metode yang kita gunakan, anak itu biar tidak bosan ya kita sering selingi dengan film-film yang bermakna yang masih berkaitan dengan materi ya. Selain itu anak diperbolehkan browsing ini browsing ini walaupun sebetulnya dibuku sudah ada tapi anak-anak browsing itu katanya lebih mantap dan kelihatan keren dengan temannya. Padahal ya, yang namanya karena anak malas ya, malas mencari. Mencarinyakan malas tapi kalau browsing cepet mbah google itukan cepet. Nah ini, ini yang sering kita gunakan. Tapi kan supaya tidak bosan jadi kita sering kita persilahkan kemudian juga kita adakan ini media maen peran anak-anak. Heem ini drama, tapi hana ini setelah mereka pulang dari bali ditagih janjinya katanya belum bisa hahaha....capek belum bisa terpikir nanti kalau sudah apa, tapi kalau tugasnya mereka sudah baca. Ya ini untuk menghilangkan kebosanan siswa.*
- f. *Bagaimana Bapak menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa ? materi sering saya adakan tanya jawab, Tanya jawab langsung misalnya ada disitu ada soal berkembang nanti perlu ada pendalaman nanti kita tanya jawab ini untuk memperdalam dan supaya anak lebih, lebih apa itu bisa memahami. Karena anak-anak sma itu kalau diceritani terus*

tidur dia. Makanya saya sering adakan tanya jawab dan diskusi yang sering hehehe diskusi, biar mereka diskusikan

- g. *Bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas ? bermasalah disini dalam hal arti apa...nah kita tegur yang kedua kalau ditegur enggak mau besok nilainya langsung saya kurangi. Apa yang diperoleh itu saya kurangi biasanya saya kurangi dikit saja 5. Nantikan berkali-kali lima,lima,lima,lima ka habis nanti yang kurang nilainya nanti punya tugas sendiri. Enggak pernah ke fisik Cuma gitu aja. Sering-sering hanya saya kurangi nilainya kalau endak ya saya suruh diluar saja kalau tidak mau mendengarkan. Tapi kebanyakan belum sampai keluar mereka sudah mandek hehehe....ya sering-sringnya anak-anak itu ngobrol sendiri kesana kemari sama temannya.*
- h. *Bagaimana Bapak menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas ? kalau ipa dan ips ya beda. Kita siapkan untuk ipa itu karena anaknya lebih cerdas ya pertanyaannya lebih banyak yang menantang dan banyak me istilahnya ya mengaktifkan anak ya. Misalnya Tanya jawab mau langsung jawab atau langsung saya lemparkan kepada siswa lainnya. Itu nanti dapat nilai iya, saya catat nilainya kalau yang seperti itu kita catat karena merangsang lainnya nantikan sering menjawab pertanyaan saya, dari pengebangan soal dari apa yang saya tanyakan itu membaca dulu dirumah.*
- i. *Media apa saja yang Bapak gunakan untuk menunjang pembelajaran saat dikelas ? media yang saya gunakan ya tadi seperti itu LCD seperti yang anda lihat tadi, jadi kita pakai LCD. LCDnya baru tahun ini ya kemarin kalau kita mau gunkan ya terpaksa buku paket dan lks ya tapi karena sekarang sudah disediakan LCD ya LCD. Kalau dulu belum ada semuanya, rebutan daripada rebutan lebih baik kita tidak menggunakannya. Yang pasti kalau ada lagi media lain kita gunakan media lainnya. Biasanya media lainnya ya itu buku-buku. Buku- buku yang nganukalau lks sudah ada kita ke perpustakaan anak-anak mencarinya sendiri*

- j. Selain dikelas pernahkah Bapak mengajar diluar ? Misalnya mendatangi angsum bangunan bersejarah seperti candi ? *disini kami kesulitan kalau ke situs-situs waktu dan biaya kendalanya waktu dan biaya mengelola anak-anak itu hanya mereka anu..tapi ada kegiatan sendiri disini disekolah ini itu sebetulnya bu tentrem itu dia itu malah sering buat film soal sejarah tapi saya endak terlibat karena saya udah tua kok kesana-kesini biar erekayang muda-muda tapi kebanyakan masukan-masukan sering*
- k. Kenapa Bapak melakukan pembelajaran diluar kelas tersebut ? *kalau diperpustakaan tadi supaya menambah anak endak bosan pertama, juga sumber belajarkan di lkskan lks itu ndak-ndak terlalu anu ya kalau duluan ada buku paketan baru ini. Buku-buku paket yang dulu itu belum komplit untuk satu anak satu sehingga makanya sering-sering di perpus ada dua cara sering anak saya suruh pinjem atau saya pinjamkan sejumlah satu kelas tapi satu buku untuk 2 anak nanti dibahas disini.kalau diluar kelas hanya itu saja.*
- l. Manfaat apa yang ingin Bapak tunjukan dari pembelajaran tersebut ? *manfaatnya diluar kelas ya tadi itu untuk melegkapi atau istilahnya sumber melengkap sumber belajar kalau dulu pakai buku paket tapi juga dibelikan buku paket satu untuk dua itukan nanti buku paket diperpustakaan banyak sekali ya dulu-dulu itu tidak digunakan tapi judulnya sama itu selain covernya sering sering susunanya, anak-anak yang sering jadi kendala itu anak-anak bilang pak ini buku jilid kelas 1 padahal saya sudah kelas 3..lho saya bilang itu ada materinya disitu ohh gitu tapi ada buat materi itu. Yaa.. untuk supaya anak tahu.*
- m. Menurut Bapak kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru sertifikasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan sukses ? *ya, kalau saya rasa yang sertifikasi ya biasanya yang memenuhi syarat selain itu juga pemerintah harus menambah anu ya eh..apa sering-sering pelatihan, sering-sering pokoknya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yang. Apalagi sekarang perubahan kurikulum ya, kurikulum yang kurikulum 2013 itu guru harus berada didepan dikut sertakan dalam penataran-*

penataran soalnya itu terbatas belum semuanya dan dibatasi kuota. Biasanya diluar kota ya yang mengadakan pusat kemudian pemerintah daerah mengadakan sendiri tapi saya rasa yang lebih di pusat itu yang lebih komplit dan memenuhi syarat. Kalau pemda itu hmhhh.....hanya syarat formalitas saja materinya enggak komplit juga tidak diberi buku dan lain sebagainya. Kalau dari, kalau saya ikut di solo itu dapat buku banyak, dapat banyak kenalan orang-orang dari luar kotaitu bisa sharing-sharing, kalau hanya didalam satu kabupaten paling kita menjadi pendengar setia hahahaha...ya.

- n. Menurut Bapak kategori apa saja belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil ? *sukses apabila anak-anak ditanya bisa menjawab pertama ya, ini yang paling penting menjawab dalam arti mereka sesuai dengan eh...tingkat apa perkembangan anak ya. Kalau anak sini nih jawab sering muter-muter tapi ya ketemu, diakan muter dulu angele, nah berbelit-belitnya itu malah saya seneng kalau sering mengait-ngaitkan saya kait-kaitkan sampai belum sampai ketemu kamu ini hahaha.... itu lho supaya anak lebih cerdas. Ada yang njujuk langsung ketemu itu juga ada. Jadi kategori belajar sukses bila anak bisa menjawab baik lisan maupun tertulis kalau hasilnya nantikan bagus, kalau bisa menjawab pasti hasilnya bagus.*
- o. Sudahkah Bapak berhasil mengajar dengan sukses ? *ya kalau sukses itu relatif ya siapa yang melihat kala saya ya begitu yang dapat saya lakukan tapi anak-anak ternyata yo banyak yang bisa mejawab daripada tidak menjawab. Kalau sukses relatif mau dinilai bagaimana kalau saya ya itu sudah maksimal dan itu kelihatannya anak-anak juga sudah puas, hehehe....*
- p. Kenapa Bapak tidak berhasil mengajar dengan sukses ?
- q. Menurut pendapat Bapak bagaimana cara seorang guru memisahkan masalah pribadi dalam bekerja ? *nah ini masalh pribadi dalam bekerja jangan dibawa dalam bekerja ya sering-sering marah dari rumah dibwa kekelas itu harus dapat memisahkan. Kalau saya sudah dong..haha kalau pas marah dikelas ya nanti pelan-pelan aja nanti anak saya suruh cerita*

dan lain sebagainya ya supaya tidak terpengaruh ya. Tapi yang jelas sudah bisa memisahkan.

- r. *Bagaimana Bapak mematuhi peraturan dan memegang teguh komitmen pada prinsip-prinsip yang diyakinibenar ? ya kita, peraturan sekolah biasanya demi kebaikan bersama kita patuhi saja karena kalau kita tidak mematuhi dan biasanya peraturan sekolah berkaitan dengan pribadi guru ya. Berkaitan dengan siswa kita harus serempak, kompak menghadapi suatu peraturan yang dilakukan kita harus kompak ke anak misalnya baju harus dimasukkan ya, seluruh guru harusnya kalau melihat anak yang bajunya tidak dimasukkan itukan ya diingatkan ditegur . ini sehingga saya rasa bagus peraturan sekolah untuk di patuhi.*
- s. *Bagaimana cara Bapak memiliki Kemampuan tidak mudah menyerah dan mempunyai kemauan keras untuk mencapai prestasi kerja ? ya banyak sekali ya, kita itu kok menyerah. Kalau saya ya enggak ada. ya kita harus selalu berusaha, berusaha banyak sekali kita tidak bisa bisa Tanya teman, tanya google mbah google iyukan banyak. Kalaupun ada kritikan dari siswa ataupun dari guru kalau memang kritikannya mengarah untuk cukup baikkkan kita rubah sikap kita yang mungkin belum baik ya. Tapi kalau menurut kita bener hanya di kritikan karena hal sentiment dan sebagainya ya kita tanggapi saja dengan diam saja nah gitu to. Kalau kritikan baik ya kita terima*
- 3. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan profesional guru sejarah dalam pembelajaran ?**
- a. *Bagaimana kriteria pengajar professional menurut Bapak ? professional ya, hahahaha yang harus sudah memenuhi syarat 4 apa itu lupa saya, menguasai kompone-komponennya saya sampai lupa itu, secara teori ada itu yang kemampuan pribadi, kemampuan bersosialisasi dan lain sebagainya itu harus dimiliki yang professional dan menguasai materi terutama itu ya, kompetensi ya itu ya apalagi guru sejarah g hapal materi sejarah ya percuma. Kadangkan ada guru yang susah untuk berbicara banyak, tapi kalau saya ya nggak susah. Kalau susah ya gimana berarti*

mereka harus berlatih melatih diri. Tapi saya rasa kalau guru sejarah itu ndak ada yang susah bicara karena sering cerita to. Haha karena dituntut untuk bisa cerita ya, kalau dulukan banyak cerita ya, kalau sekrang cerita anak kelihatan aktif ya kita alihkan dengan Tanya jawab, diskusi bisa. Terus untuk guru sejarah saya rasa untuk yang sulit bicara itu angel nyarinya malah, biasanya mesti banyak bicara pandai cerita hahaha...

- b. *Dari beberapa kriteria pengajar professional tersebut, mana yang mendominasi pada Bapak ? yang mendominasi saya ya, yasudah ndak ada ehh apa itu hambatan dalam menyampaikan materi kompetensi udah harus dikuasai udah 30 tahun lebih kok, hahaha*
- c. *Menurut Bapak pelatihan/seminar apa saja yang dapat mendukung professional seorang guru ? saya pelatihan nganu ya yang diadakan pemerintah juga apa itu penataran, seminar, ada workshop itu saya rasa yang bisa mmebekali professional, kalau workshop sudah sering ya. Tapi kebanyakan yang tingkat smp soalnya dulukan saya ngajarnya smp, kalau sma belum banyak. Tapi yang smp saya sudah cukup materi sejarah yang smp sudah saya tahu sma sama ya. Sma Cuma lebih diperdalam beda sama smp, kalau kita ngajar anak sma lain dengan smp. Anak smakan mudah sekali kalau enggak sesuai ya mereka kecewa. Beda kalau mahasiswa yang sudah berpikiran kritis sudah dewa ya kita sesuaikan.*
- d. *Sudah berapa kali Bapak mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan professional guru ? wah kalau itu sudah banyak sekali. Karena saya perkembangan dulu itukan saya guru sejarah setelah saya kuliah jurusan sejarah dulukan bukan guru sejarah. Keterampilan dulu, dulu itukan keterampilan mengetik ya, keterampilan jasa smp karena ada perubahan kurikulum yang nantinya kelihatannya keterampilan enggak digunakan ya kita alihkan profesi, alihkan kuliah karena dulukan saya belum selesai baru d2 pengembanganya ke s1nya saya ambil sejarah, jadi mulai bulan 7 saya aktif di sejarah.*

- e. Menurut Bapak buku pedoman apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah yang profesional ? *banyak yo, lali nyampean. Ya bnyak buku mengajar referensinya, saya sampai lupa apa saja.*
- f. Dari beberapa buku tersebut, berapa buku yang sudah Bapak miliki ? *dari buku kuliah dulu banyak, enggak terhitung kalau buku dari pelajaran ini ya terbitan-terbitan yang ada kita punya kadang sering kita pinjam dari perpustakaan kalau yang dimiliki sendiri ya biasanya kita ambil dari buku kuliah.*
- g. Bagaimana Bapak memajemen waktu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tepat waktu ? *ya kita anu ya, kita atur anak supaya konsentrasi tepat waktu kalau anak kita beri waktu anak-anak yang belum selesaipun g masalah, kalau kita yang nunggu anak kita yang mulur-mulur nggak selesai-selesai kita yang menentukan waktunya jika tidak selesai ada anak yang menyelesaikan diluar jam pelajaran atau pas istirahat. Tapi yang jelas kita harus tepat waktu, kalau ndak kita yang haru pinter bagi waktunya nanti ada yang dipercepat kalau sering-sering yang mudah dipelajari ya sudah kamu pelajari dengan membaca dan soal ini gitu. Itu untuk mengisi kekurangan yang lalu mereka yang gangguan-gangguan ya, seperti tadi itu sebenarnya anak harus sudah pentas tapi karena capek habis dari bali ya kita undur.*
- h. Bagaimana Bapak melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP? *ya waktu biasanya anu ya, kalau dramakan anak nggak bisa menyiapkan suatu saat ya makanya kalau itu kita beri tugas dirumah untuk mengerjakannya paling tidak 1 minggu. Nah itu pada waktu mempersiapkan merekakan sudah diskusi. Ya kita anu kita isi dengan pembelajaran yang akan datang jadi jangan sampai harusnya apa itu nanti diperkirakan selesai malah tidak selesaikan kita sudah misalnya mengajukan pembelajaran yang akan datang itu sudah kita ajukke. Gitu itu caranya, haha..*
- i. Menurut pendapat Bapak bekerja dengan tulus, tidak menghitung jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugas perlu untuk

dilakukan ? perlu, lho sekarang nanti kalau tidak tulus kita jadi keganjelan sendiri menjadi beban, semangatnya kurang. Makanyakan harus tulus, tulus itu asal yang dimaksud tulus itu tapi kalau tidak sesuai ada tugas pengejawarhan ya sudah kita kerjakan tapi kalau tugas lain yang memerlukan biaya ya saya masih memperhitungkan ya, tulus tapi juga harus memberi pengertian kepada yang memberi tugas.

- j. Menurut pendapat Bapak sudah sesuaikah gaji yang didapat oleh guru yang sudah disertifikasi ? *saya rasa sudah pantas, kalau yang namanya cukup itu relative yak arena kebutuhan seorang itu berbeda*
- k. Menurut Bapak adakah perbedaan pola hidup sebelum dan sesudah sertifikasi ? *pola hidup itu berbeda ada perkembangan. Ya yang jelas sangat berbeda ya kalau dulu ndak ada untuk yang diimpikan tidak bisa terjangkau sekarang bisa terjangkau ya mestinya berbeda ya hehehe...*
- l. Seberapa pentingkah pengaruh tersebut untuk Bapak ? *pengaruhnya ya banyak sekali ya mbak ya nah itu kalau sebelumnya belum terima sertifikasi ya memang gaji guru kelihatannya sedikit walaupun dibandingkan dengan, sebetulnya semua pegawai ya sedikit ya hanya guru sekarang dapat sertifikasi sehingga dapat meningkatkan ya kesejahteraan mereka berubah ya otomatis banyak perubahannya.*
- m. Manfaat apa saja yang Bapak dapatkan sebelum dan setelah sertifikasi ? *sebelum sertifikasi ya tadi sudah saya katakana sebelum adanya sertifikasi semua hanya impian. Alhamdulillah setelah adanya sertifikasi saya bisa naik haji yah aha berdua sama istri. Ini keuntungannya juga ya alhamdulillah setelah adanya sertifikasi ini karena anak-anak saya sudah hamper selesai kuliahnya inggal yang terakhir ya bisa dimanfaatkan maksimal. Tanggungan ada 3 anak yang 1,2 sudah bisa saya atasi sampai kuliah yang terakhir juga alhamdulillah bisa sampai s1 juga.*
- n. Adakah hal-hal yang ingin Bapak sampaikan berkaitan program sertifikasi ? *sebetulnya baik sekali dan perlu dilaksanakan tapi dan saya minta kepada pegawai-pegawai lainnya ndak usah iri ini kebanyakan masih ada kecemburuan sosial, ya masih ada banyak pegawai-pegawai lainnya.*

Pegawai kependidikan kan mereka nggak ngurusi jadi g dapat, ngurusin juga tapi nggak dapat inikan jadi sering kecemburuan sosial. Dan juga saya rasa sudah sepautnya guru dihargai. Tidak hanya dihargai sebagai pahlawan tanpa tanda jasa saja hehehe tapi ya harus betul-betul dihargai dengan sewajarnya. saya naik haji dulu saja ketemu guru malaysia owhh ya gajinya besar daripada indonesia, sehingga anu secepatnya seluruh guru dapat sertifikasi yang sudah 24 jam. Masih ada loh yang sudah mengajar 24 jam tapi belum terima sertifikasi ya nunggu giliran itu, nunggu digilir sebaiknya kuotanya dibperbanyak.

- o. Menurut Bapak seberapa pentingkah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum yang digunakan ? hehehe kalau kita bekerja sesuai dengan aturan ya enak ya, kurikulumkan memang perlu pembaruan tiap berapa tahun sekali perlu diubah. Seberapa penting penting sekali menurut saya, karena itu ada aturannya walaupun sebetulnya seharusnya yang membuat kurikulum itu guru sendiri ya tapi ini sudah dibantu sama pemerintah ya enak. Nyatanya suruh buat sendiri ya KTSP kalang kabut masih mintabantuan pemerintah ya itu aja.*
- p. Bagaimana cara Bapak mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif ? ngasih ke anak ya.. ya kita adakan program metode-metode yang bervariasi jangan Cuma ceramah saja ya kita adakan program metode Tanya jawab, diskusi, Tanya jawab yang langsung bisa dijawab temannya itukan mengurangi dominasi salah satunya tapi banyak sekali. Terus nanti anak pas ada event-event tertentu anak disuruh mementaskan ya biar kelihatan semangatnya dan mengurangi dominasi guru.*
- q. Menurut Bapak, hal-hal apa yang menjadi hambatan tugas Bapak/Ibu sehingga dapat menghalangi menjalankan tugas mengajar dengan sukses ? hambatan ya ? ya ini kurang lengkapan media sekolah, sering-sering media sekolah kita pengen pakai lcd kita sudah punya lapto, LCDnya nggak ada kalau ada gentian. Kalau ganti-gantian kita sudah menunggu lama*

sehingga menjadi kendala. Tapi sekarang alhamdulillah sudah terpenuhi walaupun belum semua tapi cukup.

- r. Menurut Bapak, hal apa saja yang dapat mendukung sehingga Bapak/Ibu dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses ? *yang mendukung dari intern apa ekstern ya mbak kalau ekstern itu maksud saya dari pihak sekolah ya karena ternyata sekolah juga berusaha melengkapi yang dorong kalau dari intern ya kita mengajar melaksanakan tugas mencari rejeki yang halal,hehehe.. kalau tidak dilaksanakan kita ndak halal.ya sebegitu kita harus melaksanakan tugasnya sesuai tugas yang diberikan.kita mengharapkan kehalallannya. Ya selain mendapatkan gaji dan menghalalkan gaji yang kita terima.*
- s. Menurut Bapak apa jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri Bapak sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses saat ini maupun masa mendatang ?*dengan adanya penataran, workshop, yang juga diperlukan juga buku-buku penunjang lainnya karena disekolah kita sudah beli tapikan sebatas yang kita mampu. Kalau pemerintah menyediakan kan ya lebih enak lagi lebih banyak. Dan penunjang pembelajaran lainnya, seperti internet, LCD, nanti kalau LCD beserta speakernya.*

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Siti fatonah

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan

Lama Mengajar : 25 Tahun

- 1. Bagaimana kontruksi social guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-Kabupaten Magelang ?**
 - a. Bagaimana pendapat Ibu gambaran umum mengenai Sertifikasi guru ? *kalau menurut saya, sertifikasi guru ini adalah suatu usaha pemerintah untuk bisa meningkatkan taraf hidup guru karena sepanjang yang saya tahu sejak saya*

kecil dulu guru itu selalu dijuluki “wah kepengen loro TBC po dadi guru ? ” itu karena pertanyaan ini muncul demikian karena pada umumnya guru itu yang bergaji kecil bekerja keras untuk bisa mendidik anak didiknya tapi tidak ada perhatian khusus dari pemerintah untuk kesejahteraan guru, sehingga sertifikasi yang dilaksanakan pemerintah saat ini ternyata memang membantu kehidupan guru yang dari kehidupan sebelumnya hanya seperti “oemar bakri” yang bersepeda ontel lalu sekarang ini guru sudah lebih sejahtera.

- b. *Bagaimana Ibu memahami makna dari sertifikasi ? buat saya sama dengan yang secara umum bahwa tadi dengan adanya sertifikasi ini kami semua, saya pribadi berterima kasih kepada pemerintah yang selama ini guru berada diposisi dibawah sebagai PNS dengan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal karena saya menghadapi mahluk-mahluk hidup yang harus selalu ditunggu, yang harus selalu diarahkan yang terus dibimbing dan diberi pengajaran sekaligus pendidikan. Berbeda dengan orang-orang kantor yang pada umumnya pekerjaan mereka adalah menghadapi benda-benda mati sehingga kapanpun mereka bisa melakukan pekerjaan itu artinya mereka bisa nyambi, misalnya oh..hari ini belum bisa diselesaikan bisa diselesaikan besok. Tapi kalau guru meninggalkan kelas maka siswanya akan bubar itu diantaranya seperti itu.*
- c. *Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan dari program sertifikasi tersebut ? banyak, banyak yang saya dapatkan diantaranya bahwa yaitu tadi sejujurnya kehidupan guru yang dulu minim kehidupannya sekarang guru itu bisa lebih tenang. Bisa lebih tenang dalam arti dia tidak harus lagi mencari pekerjaan lain diluar pekerjaanya sebagai guru karena kesejahteraan ini, eh apa kesejahteraan yang diberikan pemerintah ini sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup hari-harinya bahkan mungkin kalau guru ini sudah apa ya punya modal yang lain misalnya kalau guru didesa itu ada yang punya sawah ada juga yang punya usaha sambilan sehingga kehidupan mereka sudah tercukupi. Tapi saya pribadi saya ini yo, orang desa tapi saya tidak punya sawah sehingga kehidupan saya hanya melulu*

dari gaji dan itu memang sejujurnya kurang tapi dengan adanya sertifikasi ini saya bisa memenuhi kebutuhan hidup kemudian juga saya bisa berusaha melayani anak-anak dengan lebih tenang.

- d. Menurut Ibu kendala apa saja yang dirasakan dengan adanya sertifikasi ?*kendalanya itu yang setelah sertifikasi atau cara memperoleh sertifikasi. Kendala setelah adanya sertifikasi itu ada ya, tuntutan dari pemerintah dalam hal ini ya, tuntutan dari pemerintah bahwa sebagai guru kami harus melengkapi banyak sekali administrasi sementara disamping itu kami juga punya tugas mengajar diantaranya bahwa guru itu diwajibkan mengajar selama 24 jam minimal dalam 1 minggu lalu juga harus mengurus administrasi. Nah ini kadang yang menjadikan kami ..ehhh maksudnya yang menjadikan ketidakmampuan kami adalah kami harus menghadapi peserta didik secara langsung face to face setiap hari 24 jam penuh bahkan lebih, seperti saya pada tahun ini saya mengajar itu 33 jam sehingga waktu saya ya sepenuhnya dikelas sehingga ya untuk administrasi itu juga memerlukan waktu ekstra. Jadi kendalanya itu di beban administrasi guru.*
- e. Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya program sertifikasi ? *program sertifikasi tentu saja saya sambut dengan hati bahagia dengan rasa sukur bahwa akhirnya kehidupan kami kalau tadinya saya melihat oh.. ada di instansi lain, Ini maaf kalau saya sebutkan ya misalnya di TNI itu sudah ada LP maksudnya Lauk Pauk, kemudian juga di kepolisian lalu juga di instansi-intansi lain itu banyak mereka yang sudah mendapatkan tunjangan besar sementara guru kok tidak ada. tapi sebenarnya ya kamipun tidak pernah membayangkan bahwa suatu ketika akan ada sertifikasi seperti ini, sehingga ini yang ada dari kami adalah ucapan syukur terima kasih kepada pemerintah yang sudah memperhatikan kehidupan kami para guru.*
- f. Menurut pendapat Ibu sesuaikah program sertifikasi guru ini ? kenapa dan apa alasan menurut anda ? *menurut saya sesuaikarena eh...anak-anak bangsa ini yang merupakan ujung tombak yang punya peran besar dalam mencerdaskan anak anak bangsa ini adalah guru sehingga mereka terjun langsung bagaimana caranya untuk bisa mencerdaskan anak-anak bangsa*

ini dan kerja guru itu memang satu tuntutan kerja yang harus merupakan kerja nyata dan mestinya menurut saya juga, semua...semua penduduk Indonesia, warga Negara Indonesia, pemerintah Indonesia melihat secara langsung dan menyadari keberadaan guru bahwa pentingnya keberadaan guru.

2. Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi

- a. Menurut pendapat Ibu seberapa penting pembuatan RPP untuk proses pembelajaran ? *kalau RPP itu mutlak harus ada karena itu kan rencana, jadi segala kegiatan tanpa rencana ia akan ngambang mau kemana, terus mau kegiatan apa dan sterusnya. Jadi, RPP memang mutlak harus ada dan sejak sebelum ada sertifikasipun sejak awal kami menjadi saya menjadi guru itu memang harus ada.*
- b. Menurut Ibu RPP seperti apa yang cocok bagi guru yang sudah disertifikasi ? *RPP yang sesuai yang sudah digariskan oleh pemerintah*
- c. Menggunakan kurikulum apa Ibu merancang RPP tersebut ? *untuk sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, KTSP enggak, tapi disekolah ini masih ada siswa kelas 12 yang masih menggunakan KTSP sedangkan yang kelas x dan xi menggunakan kurikulum 2013*
- d. Kenapa kurikulum tersebut yang Ibu gunakan ? *saya inikan guru disini otomatis saya mengikuti kurikulum apa yang diberlakukan dieskolah ini Karena memang kurilkulum 2013 ini ketika terjadi pergantian pemerintahan kemarin sudah ditawarkan apakah mau dilanjutkan ya silahkan mau kembali lagi ke KTSP juga silahkan. Nah, karena sekolah ini tetap bertahan dengan kurikulum 2013 maka otomatisRPP yang saya buat sesuai dengan kurikulum 2013. Kalau RPP itu kaitannya dengan materi ya, kalau kruikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 materinya hamper sama hanya yang membedakan tata letaknya. Ada yang di semester 1 ada yang semester 2. Seperti sayakan mengajarnya sejarah Indonesia, saya focus mempelajari sejarah Indonesia kalau KTSP itukan campur ada sejarah Indonesia ada sejarah dunia. Sedangkan sekarang yang mempelajari*

sejarah dunia masuk ke peminatan. Tidak masuk ke materi sejarah Indonesia wajib

- e. *Bagaimana cara Ibu mengajar agar siswa tertarik dan tidak bosan ? saya mengajar ya. Yang pertama pasti bagaimana cara saya memotivasi siswa, membangkitkan minat belajar siswa pastinya dengan berbagai cara. Tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang pasti ketika awal masuk ini setelah salam, doa, dan absen, pembukaan ada apersepsi yang menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya saya lontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga materi yang akan dipelajari jadi dalam penjajakan sejauh mana materi ini yang mereka pelajari.*
- f. *Bagaimana Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa ? saya menggunakan metode variatif , variatif itu jadi tidak monoton dengan model pembelajaran diskusi saja atau ceramah saja. Jadi setiap kali pertemuan metode ceramah itu pasti ada. karena menurut saya metode ceramah mutlak dilakuakn tapi memang tidak sepenuhnya jam saya berceramah karena ini akan membosankan, mengantuk, dan ketika selesai pembelajaran mereka akan hilang. Hilang materi yang saya sampaikan jadi biasanya saya awali dengan pengenalan secara global, selanjutnya saya berikan tugas dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian diskusi kelompok selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi.*
- g. *Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas ? mengatasi siswa yang bermasalah, bermasalah ini misalnya ramai dikelas itu biasa, biasalah saya dekati tergantung juga ya anak itukan juga dengan keunikannya masing-masing dan saya berusaha mengenal bagaimana anak ini, karena kadang ada anak yang ditegur dia marah ada juga yang ditegur dia cuek, ada juga yang begitu dipandang saja dia sudah takut jadi tidak sama antara satu dengan yang lain penanganannya. Insyaallah saya tidak menggunakan fisik, tapi kalau menyentuh pundak sambil dielus-elus itu sering saya lakukan tapi bukan kekerasan.*

- h. Bagaimana Ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas ? *kalau ada hambatan-hambatan brifing seperti itu saya usahakan saya tetap mengendalikan kondisi siswa artinya ketika tiba-tiba ada panggilan saya harus pergi kekantor karena ada brifing biasanya anak-anak saya buat tugas dulu, kemudian saya pesan sama ketua kelas untuk bisa menjaga teman-temannya baru saya tinggalkan.*
- i. Media apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran saat dikelas ?*ada satu yang pertama yang jelas adalah buku teks, lalu saya menggunakan lks, lalu terkadang saya juga menggunakan tayangan tentang materi yang akan dibahas pada waktu itu tapi ini juga tidak selalu seperti itu, ada kalanya banyak pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan*
- j. Selain dikelas pernahkah Ibu mengajar diluar? Misalnya mendatangi langsung bangunan bersejarah seperti candi? *pernah tapi tidak tahun ini, jadi saya maksudnya kami disekolah ini pernah membawa anak ke candi Borobudur, nah itu borobudurnya tidak hanya kecandinya tapi kami juga ke balai konservasi di Borobudur itu jadi untuk, jadikan disana ada pemandunya sehingga anak-anak inikan mendapat keterangan dari pemandunya langsung. Ehhh dan yang mereka sampaikan ini umumnya adalah bagaimana dulu awal ditemukannya candi tersebut kemudian juga bagaimana kondisinya lalu siapa penemunya dulu, lalu rehab-rehab yang dilakukan oleh balai konservasi. Jadi kegiatan ini dilakukan sebelum menggunakan kurikulum ini.*
- k. Kenapa Ibu melakukan pembelajaran diluar kelas tersebut? *karena sejak dulu pembelajaran itu ada yang namanya ehh.. apa ya pelajaran kontekstual jadi anak itu supaya sejarah ini tidak melulu hanya sebagai pelajaran hafalan, tapi anak itu bisa juga melihat oh ini yang diajarkan bendanya ini. Kemudian juga eh mereka bisa membedakan kalau candi itu kalau saya sudah menjelaskan dikelas saya sudah menerangkan kalau candi itu asalnya dari india dan seterusnya fungsinya a,b,c,d nah ternyata pada masa sekarang candi itu juga punya fungsi yang sangat baik yaitu*

diantaranya sebagai sumber devisa itu dari perikononiman itukan kontekstualnya sangat seperti itu.

- l. *Manfaat apa yang ingin Ibu tunjukkan dari pembelajaran tersebut? yaitu tadi anak tidak hanya verbal tidak hanya menghafal tapi dia dari apa yang mereka pelajari ohh.. ini candi Borobudur itu ini, kemudian tingkat-tingkatannya seperti ini dulu asalnya dari sana dan sampai sekarangpun candi itu masih tetap berdiri tetap berfungsi dan memberikan sumbangan kepada Negara.*
- m. *Menurut Ibu kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru sertifikasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan sukses? guru jaman sekarang ini memang dituntut untuk bisa lebih maju dibandingkan masa masa kemarin kaitannya adalah dengan kemajuan teknologi sehingga eh.. guru ini mau tidak mau yang gaptek banget sekarang sudah harus belajar jadi mengimbangi karena sekarang ini banyak siswa yang jauh lebih pintar dibandingkan dengan gurunya, sehingga guru tidak boleh maksudnya bukan tidak boleh kalah ya tapi guru harus mengimbangi paling tidak diseperti materi pembelajaran kita bisa menampilkan apa yang seharusnya ditampilkan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada sekarang.*
- n. *Menurut Ibu kategori apa saja belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil ?kategori sukses yang pertama secara umum adalah penilaian dari tugas-tugas siswa kemudian juuga nilai raport, tapi selain itu kalau kita di indonesia ini yang utamadan aslinya masih menjadi keprihatinan adalah pembentukan budi pekerti kalau dulu namanya budi pekerti kalau sekarang diistilahkan menjadi pembentukan karakter bangsa ini yang menjadi bahan-bahan apa ya bukannya beban tapi ini adalah tuntutan kepada kami supaya kami bisa membentuk seperti itu dan sejujurnya disekolah ini tidak semua siswa seperti itu banyak siswa yang sudah berbudi pekerti baik sudah terbentuk karakternya tapi memang ada sebagian siswa yang masih gleyor istilahnya jadi dia menodai nama sekolah.*

- o. Sudahkah Ibu berhasil mengajar dengan sukses? *sukses itu idealis ya, idealisnya saya mengajar sukses tapi ya kalau dari nilai 100 yang merupakan nilai sempurna, mungkin nilai 70 sampai 85 insyaallah saya sampai*
 - p. Kenapa Ibu tidak berhasil mengajar dengan sukses ?
 - q. Menurut pendapat Ibu bagaimana cara seorang guru memisahkan masalah pribadi dalam bekerja? *saya pribadi ya, kalau saya pribadi alhamdulillah bisa menjalani ketika di rumah ada masalah ketika saya sudah keluar dari rumah itu saya berusaha tinggal dirumah. Ketika saya sudah masuk gerbang sekolah sudah dengan tanpa beban yang dirumah begitupun ketika saya keluar dari sekolah maka semua masalah disekolah juga sudah saya tinggal di sekolah. Harus bisa memisahkan.*
 - r. Bagaimana ibumematuhi peraturan dan memegang teguh komitmen pada prinsip-prinsip yang diyakinibenar? *sepanjang ini juga alhamdulillah saya berusaha untuk bisatertib meskipun juga 100% juga tidak tapi artinya ketika jam 7 saya harus sudah sampai disini secara umum jam 6.50 wib saya harus sudah sampai di sekolah kadang malah lebih gasik. Jadi kalaupun saya terlambat itu karena ada sesuatu hal dansaya memberitahu pihak kurikulum, kemudian kalau ya..kaitannya dengan jam mengajar masuk waktunya masuk ya saya masuk begitu bunyi bel masuk ketika bel bunyi selesai saya keluar ya seperti itu.*
 - s. Bagaimana cara Ibu memiliki Kemampuan tidak mudah menyerah dan mempunyai kemauan keras untuk mencapai prestasi kerja? *itu yang belum saya miliki mungkin saya mengajar masih belum full penuh semangat, artinya saya mengajar-mengajar sesuai dengan materi kurikulum tapi untuk mengembangkan ya dalam hal ini mengembangkan secara luas itu saya pelan-pelan masih dalam taraf belajar.*
- 3. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan professional guru sejarah dalam pembelajaran ?**
- a. Bagaimana criteria pengajar professional menurut Ibu? *kriteria pengajar professional, professional inikan berarti sesuai dengan profesniya ya maka*

menurut saya seorang guru menurut kurikulum 2013 tidak lagi sebagai sentra pengajar manusia hebat manusia super yang serba tahu kembali pada jawaban saya tadi bahwa dijamin teknologi canggih ini anak-anak sudah jauh melesat dibandingkan gurunya apalagi saya guru sejarah saya mungkin bisa lebih dalam materisejarah tapi untuk materi-materi yang lain itu jelas saya tidak tahu samasekali karena spesifikasi saya adalah guru sejarah maka saya hanya dalam satu bidang itu saya memiliki kemampuan dan itupun tidak sepenuhnya karena guru ini dituntut sebagai fasilitator secara profesional saya berusaha untuk menjadi fasilitator bagi mereka lalu mereka mengembangkan diri untuk sampai bisa ke materi itu tapi ketika dicoba ternyata ini belum bisa berjalan sesuai yang diharapkan artinya ada pada anak-anak tertentu banyak anak-anak yang bisa eh memanfaatkan cara itu dan mereka bisa berkembang maju tapi sebagian dari mereka juga belum bisa memiliki artinya bahwa metode ceramah yang saya lakukan masih dibutuhkan oleh mereka. .

- b. *Dari beberapa criteria pengajar profesional tersebut, mana yang mendominasi pada Ibu? metode ceramah itu menurut saya yang utama tanpa metode ceramah yang saya berikan atau guru –guru lain berikan itu anak tidak umumnya itu anak tidak tahu kemana mereka mau melangkah lalu inti materi dari pembahasan ini itu kadang mereka meraba-raba dan ketika saya coba evaluasi ternyata yang bikin penasaran itu belum kena. Metode ceramah tetap ada bukan full metode ceramah ya tapi metode ceramah tetap ada.*
- c. *Menurut Ibu pelatihan/seminar apa saja yang dapat mendukung profesional seorang guru? banyak yang sudah dilakukan seperti yang sudah saya jalani diantaranya bahwa ada diklat kurikulum 2013 itu kan pengenalan pada metode pengajaran yang terbaru. Sebenarnya diklat-diklat itu setiap muncul kurikulum baru selalu diadakan diklat-diklat dan ini tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru bukan hanya ketika sertifikasi mau dicairkan saja. Jadi ketika saya dulu awal menjadi gurupun diklat-diklat itu sudah diselenggarakan jadi memang pemerintah juga*

berusaha untuk eh.. meningkatkan keprofesionalan guru hanya nanti tingkat ketercapaiannya yang mungkin masih belum maksimal.

- d. *Sudah berapa kali Ibu mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan professional guru? ada beberapa kali, ini kalau kalau di kurikulum 2013 ini saya baru sekali mengikuti tapi kalau sebelum kurikulum 2013 ini banyak*
- e. *Menurut Ibu buku pedoman apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah yang professional ? ya, eh artinya guru yang harus dimiliki adalah satu dari pemerintah itu namanya ada buku pegangan siswa itu guru harus punya kemudian yang kedua adalah buku pegangan guru itu isinya adalah bagaimana cara guru nantinya melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya itu adalah referensi buku-buku dari luar yang bisa kita baca banyak sekali.*
- f. *Dari beberapa buku tersebut, berapa buku yang sudah Ibu miliki ? ada beberapa tapi saya enggak ingat pastinya ya tapi dua tiga atau lebih pasti itu ada. tapi itu diluar dari buku yang dari pemerintah.*
- g. *Bagaimana Ibu memajemen waktu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tepat waktu ? untuk yang itu kami juga sudah dilatih jadi ketika diklat kurikulum 2013 kebetulan juga yang maju preteaching itu saya dulu ya maksudnya banyak dan saya kebagian dan waktu yang disediakan waktu itu adalah 20 menit. Dari waktu 20 menit ini saya harus bisa membagi waktu dari salam awal, kemudian apresepsi, selanjutnya pembagian tugas lalu presentasi dari siswa sampai pada evaluasi dan penutupan jadi biasanya ini kalau misalnya pembagian waktu berdasarkan prestasinya itu biasanya 20 belakang 20 tengah 60 yang pada intinya 60% itu kalau 2 jam mata pelajaran.*
- h. *Bagaimana Ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP? itu memang itu sebenarnya juga kendalanya jadi pembagian waktu bisa dilaksanakan tapi sering kali hasilnya tidak maksimal kalau misalnya... kecuali kalau materinya dibatasi tapi kalau satu pokok bahasan dibahas sekali itu banyak apa ya...bukan gagal sih tapi tingkat ketercapaiannya*

tidak bisa maksimal. Mungkin satu pokok bahasana ya tergantunga juga sih ya panjang atau pendeknya pokok bahasan kalau misalnya pendek ya itu mungkin itu bisa kadang bisa jadi tidak selalu ya, tidak selalu tidak bisa juga.

- i. Menurut pendapat Ibu bekerja dengan tulus, tidak menghitung jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugas perlu untuk dilakukan ?sangat perlu, karena ketika melakukannya dengan tulus semuanya terasa ringan tapi kalau kita merasa terbebani dengan wah ini harus ini harus ini maka pikiran kita itu akan menjadi beban berat dalam diri seorang guru terutama saya itu yang saya rasakan.*
- j. Menurut pendapat Ibu sudah sesuaikah gaji yang didapat oleh guru yang sudah disertifikasi? kalau menurut saya pribadi sudah cukup, karena dari gaji yang saya peroleh iyu kalau dihitung ya untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu cukup ditambah dengan sertifikasi tadi.*
- k. Menurut Ibu adakah perbedaan pola hidup sebelum dan sesudah sertifikasi ? ada, ada sejujurnya kalau secara pribadi saya dulu setiap kali setiap ada, jadi saya berangan-angan bagaimana saya bisa mencari saya bisa mencari memenuhi kebutuhan ini dalam tanda kutip utang saya mencari utang, oh utang saya tinggal segini nanti kalau saya butuh ini saya harus utang lagi. Tapi sekarang saya berusaha dengan, bukan berarti sudah cukup full ya...tapi dengan adanya dana sertifikasi yang cair ini maka saya berusaha memenej sedemikian rupa cukupkan kebutuhan dan kalau bisa saya menabung.*
- l. Seberapa pentingkah pengaruh tersebut untuk Ibu? iya sangat membantu sangat penting dan sangat bersyukur dan harapan saya adalah bahwa sertifikasi ini akan terus berlanjut akan terus berjalan sampai dengan pensiun nanti dan juga kalau bisa ya ini namanya keinginan eh...guru itu jangan terlalu dibebani dengan apa tadi beban administrasi yang terlaub berat sehingga guru tidak bisa maksimal dalam memberikan pembeajaran jadi karena seringkali terjadi juga ,eh... kadang anak-anak dikelas jadi sering saya samba ketika saya harus menyelesaikan a.b.c.d*

- m. Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan sebelum dan setelah sertifikasi? *manfaat pribadi ini ya, ya banyak manfaatnya yang banyak saya dapat dari kehidupan saya sebelum sertifikasi tadi itu ya kalau saya gali lubang tutup lubang itu juga sebenarnya saya menyadari saya bersyukur juga seorang pegawai negeri seorang guru yang sudah punya pekerjaan tetap tapi kok kehidupan saya belum cukup itu....memang tidak bisa saya atasi itu pada waktu itu ya bukan berarti saya tidak bersyukur tapi kenyataannya seperti itu. Ehh tapi ketika sertifikasi sudah turun hidup itu jadi terasa lebih ringan intinya itu. Ringan dalam tanda kutip lahir dan batin.ya lebih ringan melangkah lah terutama dalam kehidupan ekonomi*
- n. Adakah hal-hal yang ingin Ibu sampaikan berkaitan program sertifikasi? *kalau memang boleh menyampaikan ya yang tadi itu. 1. Bahwa sertifikasi itu akan terus berjalan sampai nanti karena memang yang namanya guru itu pekerjaannya, kami tidak bilang berat tetapi guru itu pekerjaannya berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa ini dan kaitannya dengan secara luas adalah dengan tumbuh kembang atau runtuhnya negara ini. Sekarangkan bisa dibayangkan bagaimana kalau di indonesia ini kalau tidak ada guru lalu mau kemana anak-anak itu ada guru saja masih tawuran masih berjalan dan itu karena merosotnya budi pekerti, nasionalisme mereka yang semakin menipis kemudian juga dengan bimbingan yang kurang ditambah lagi dengan orang tua yang memberikan fasilitas berlebih kepada anak-anaknya tetapi tidak dengan kontrol itu sebabnya peran guru itu sangat dibutuhkan. Pertanyaan apa tadi ? kembali ke pertanyaan he he he....jadi kami tidak menonjolkan kami sebagai guru yang berperan besar tapikan kenyataannya demikian jadi kalau memang kami semuanya, saya juga mengatasnamakan teman –teman ya bahwa yang namanya dana sertifikasi ini kami harapkan bisa lanjut selanjutnya sampai nanti dan ehh..jangan dituntut untuk menyelesaikan administrasi yang demikian rupa itu aja. Kadang kita kemrungsung dan sebainya tidak hanya dialami saya tapi sebagian besar guru yang ada disini.*

- o. Menurut Ibu seberapa pentingkah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum yang digunakan? *ya, sangat penting karena garis yang diberikan pemerintah ya itu yang harus dilaksanakan meskipun saya juga boleh bilang ya. Karena kurikulum di Negara kita ini terlalu syarat beban untuk anak-anak. Kenapa saya bilang terlalu syarat beban karena semakin kesini semakin berat karena kalau dulu materi itu sederhana kemudian anak-anak itu bisa menerima semua tapi yang sekarang mereka jumlah pelajaranya banyak masing-masing jumlah materinya juga banyak itu menjadikan mereka kadang tidak bisa fokus untuk bisa berprestasi baik.*
- p. Bagaimana cara Ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif? *ya itu tadi, dengan pembagian prosentase waktu 20,60,20 diawal saya maju tadi yang sudah saya sebutkan abcd 60% untuk kegiatan anak-anak 20 % untuk evaluasi dan menyampaikan materi yang akan datang.*
- q. Menurut Ibu, hal-hal apa yang menjadi hambatan tugas Ibu sehingga dapat menghalangi menjalankan tugas mengajar dengan sukses? *apa ya, harus menyelesaikan kegiatan administrasi diantaranya itu, kadang administrasi tetep tapi kita dikelas nyambi sambil mengajar*
- r. Menurut Ibu, hal apa saja yang dapat mendukung sehingga Ibu dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses? *ya, sudah pasti fasilitas, kemudian buku kebutuhan anak-anak terpenuhi sesuai dengan...kan buku dari pemerintah ada kemudian dana bos juga ada. nah ini kalau anak-anak fasilitasnya dipenuhi kemudian kami guru-guru ini juga siap mengajar maka insyaallah ya kalau kesuksesan itu ideal ya.*
- s. Menurut Ibu, apa jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri Ibu sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses saat ini maupun masa mendatang? *dengan adanya pelatihan seminar, workshop, karya ilmiah, yang lebih penting itu lebih dipermudah dan tidak dibatasi. Supaya menunjang potensi guru yang harus lebih professional.*

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Siti Haniah
Jabatan : Guru Mata Pelajaran
Sekolah : SMAN 1 Kota Mungkid
Lama Mengajar : 18 Tahun

1. **Bagaimana konstruksi social guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-Kabupaten Magelang ?**
 - a. Bagaimana pendapat Ibu gambaran umum mengenai Sertifikasi guru?
Menurut pendapat saya sertifikasi guru adalah suatu proses pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan

pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi.

- b. Bagaimana Ibu memahami makna dari sertifikasi?

Makna sertifikasi menurut saya adalah adanya pengakuan dari pemerintah dan masyarakat terhadap seseorang yang berprofesi sebagai guru dan telah mempunyai professional dibidangnya.

- c. Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan dari program sertifikasi tersebut?

Saya, bisa menjadi guru yang lebih professional, tetapi secara financial manfaat itu belum terasa

- d. Menurut Ibu kendala apa saja yang dirasakan dengan adanya sertifikasi?

Kendala, yang saya rasakan dari sertifikasi antarlain beban mengajar yang banyak, administrasi KBM, administrasi kepegawaian

- e. Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya program sertifikasi?

Tanggapan saya, ya memang itu perlu diadakan

- f. Menurut pendapat Ibu sesuaikan program sertifikasi guru ini? kenapa dan apa alasan menurut anda ?*Menurt pendapat saya, program sertifikasi guru sesuai terutama kaitannya dengan tunjangan profesi seorang guru sudah semestinya mendapatkan apa yang seharusnya menjadi haknya.*

2. Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi?

- a. Menurut pendapat Ibu seberapa penting pembuatan RPP untuk proses pembelajaran ? *Pembuatan RPP untuk proses pembelajaran sangat penting*

- b. Menurut Ibu RPP seperti apa yang cocok bagi guru yang sudah disertifikasi? *RPP yang cocok bagi guru yang sesuai dengan pedoman pada standar proses dalam permendikbud.*

- c. Menggunakan kurikulum apa Ibu merancang RPP tersebut ? *Kurikulum 2013*

- d. Kenapa kurikulum tersebut yang Bapak/Ibu gunakan? *Karena SMAN 1 kota mungkid sudah menerapkan kurikulum 2013.*

- e. Bagaimana cara Ibu mengajar agar siswa tertarik dan tidak bosan?

Agar siswa tertarik dan tidak bosan saya menggunakan metode bervariasi secara kontekstual

- f. Bagaimana Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa? *Agar materi pelajaran mudah diterima siswa saya sampaikan dengan cara yang tidak monoton misalnya dengan ceramah bervariasi*
- g. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas? *Cara mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas kadang langsung saya tegur, kadang saya panggil setelah pelajaran selesai.*
- h. Bagaimana Ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas? *Tetap berpegang pada RPP tetapi situasional artinya kalau tidak memungkinkan yang penting intinya tersampaikan.*
- i. Media apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran saat dikelas? *Media yang saya gunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas dengan power point dan peta konsep*
- j. Selain dikelas pernahkah Ibu mengajar diluar? Misalnya mendatangi langsung bangunan bersejarah seperti candi? *Pernah ke museum keratin Surakarta dan sangiran supaya peserta didik mengetahui secara langsung tempat-tempat bersejarah. Disamping program dari sekolah untuk siswa kelas X*
- k. Manfaat apa yang ingin Ibu tunjukkan dari pembelajaran tersebut? *Manfaat yang bisa didapat daripada pembelajaran diluar siswa lebih paham benda-benda peninggalan sejarah, siswa tahu situ-situs bersejarah, siswa mengenal lebih dekat peninggalan sejarah, siswa tidak bosan dan jenuh.*
- l. Menurut Ibu kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru sertifikasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan sukses? *Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain, menguasai materi pelajaran, menggunakan metode yang sesuai, menanamkan pendidikan karakter.*
- m. Menurut Ibu kategori apa saja belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil? *Belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil menurut saya*

ketuntasan belajar secara klasikal 75%, secara individu siswa menguasai materi, penanaman pendidikan karakter.

- n. Sudahkah Ibu berhasil mengajar dengan sukses? Saya belum berhasil mengajar dengan sukses
- o. Kenapa Ibu tidak berhasil mengajar dengan sukses? *Karena nilai ketuntasan maple sejarah masih rendah dan masih ada beberapa anak yang belum menerapkan pendidikan karakter misalnya tidak disiplin, tidak jujur.*
- p. Menurut pendapat Ibu bagaimana cara seorang guru memisahkan masalah pribadi dalam bekerja ? *Cara memisahkan masalah pribadi dalam bekerja yaitu dengan cara tidak membawa masalah dan urusan pribadi di tempat kerja.*
- q. Bagaimana ibumematuhi peraturan dan memegang teguh komitmen pada prinsip-prinsip yang diyakinibenar? *Kalau saya ya, Berprinsip teguh pada pendirian*
- r. Bagaimana cara Ibu memiliki Kemampuan tidak mudah menyerah dan mempunyai kemauan keras untuk mencapai prestasi kerja?*Dengan semangat kerja dan disiplin*

3. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan professional guru sejarah dalam pembelajaran ?

- a. Bagaimana kriteria pengajar professional menurut Ibu?
Menurut saya kriteria pengajar professional adalah pegajar yang memiliki 4 kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan sosial
- b. Dari beberapa criteria pengajar professional tersebut, mana yang mendominasi pada Ibu? *Mempunyai proporsi yang seimbang tapi yang paling menonjol yang profesioanl*
- c. Menurut Ibu pelatihan/seminar apa saja yang dapat mendukung professional seorang guru? *Pelatihan kurikulum dan pelatihan keprofesionalan*
- d. Sudah berapa kali Ibu mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan professional guru? *sudah 6x*

- e. Menurut Ibu buku pedoman apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah yang profesional ? *Buku pedomannya seperti buku pegangan sesuai kurikulum yang berlaku, buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran*
- f. Dari beberapa buku tersebut, berapa buku yang sudah Ibu miliki ? *sudah banyak sekali mbak tak terhitung*
- g. Bagaimana Ibu memajemen waktu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tepat waktu ? *mencanakan waktu sesuai RPP*
- h. Bagaimana Ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP ? *Dengan model pembelajaran yang sesuai dengan luas sempitnya materi pembelajaran*
- i. Menurut pendapat Ibu bekerja dengan tulus, tidak menghitung jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugas perlu untuk dilakukan ? *Sangat perlu sekali karena menurut saya bekerja merupakan bagian dari ibadah*
- j. Menurut pendapat Ibu sudah sesuaikah gaji yang didapat oleh guru yang sudah disertifikasi? *Belum karena beban yang banyak yang harus dipenuhi guru*
- k. Menurut Ibu adakah perbedaan pola hidup sebelum dan sesudah sertifikasi ? *Tidak ada belum ada bedanya masih sama sama saja.*
- l. Seberapa pentingkah pengaruh tersebut untuk Ibu? *Belum begitu kelihatan pengaruhnya karena baru Itahun ini mendapatkannya*
- m. Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan sebelum dan setelah sertifikasi? *sama saja*
- n. Adakah hal-hal yang ingin Ibu sampaikan berkaitan program sertifikasi? *Syarat untuk mendapatkan sertifikasi tolong jangan dipersulit*
- o. Menurut Ibu seberapa pentingkah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum yang digunakan ? *Penting sekali karena sesuai dengan pendidikan*

- p. Bagaimana cara Ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif? *Dengan model inquiry siswa mencoba menemukan solusi dengan pendampingan guru*
- q. Menurut Ibu, hal-hal apa yang menjadi hambatan tugas Bapak/Ibu sehingga dapat menghalangi menjalankan tugas mengajar dengan sukses? *Hambatannya jumlah jam terlalu banyak, penilaian terlalu rumit administrasi bermacam-macam*
- a. Menurut Ibu, hal apa saja yang dapat mendukung sehingga Bapak/Ibu dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses ? *Yang mendukung guru jangan dibeban tugaskan terlalu banyak*
- a. Menurut Ibu, apa jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri Ibu sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses saat ini maupun masa mendatang? *Jam mengajar dikurangi, Penilaian disederhanakan, Administrasi kepegawaian dipermudah, Pelatihan kurikulum dan pelatihan keprofesionala.*

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Puji Astuti

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Sekolah ; SMAN 1 Ngluwar

Lama Mengajar : 11 Tahun

1. **Bagaimana kontruksi social guru sejarah terhadap program sertifikasi guru sejarah se-Kabupaten Magelang ?**
 - a. Bagaimana pendapat Ibu gambaran umum mengenai Sertifikasi guru ? *secara pribadi saya setuju saja karena selama ini memang kalau dilihat dari*

kerja guru sebenarnya tidak hanya mengajar tapi juga menyelesaikan administrasi guru, seperti nanti untuk penilaian sehingga memang guru itu membutuhkan apa....hmmm tambahan lebih untuk ini ya disamping secara materi memang yang kaitannya dengan kesejahteraan itu.

- b. *Bagaimana Ibu memahami makna dari sertifikasi ? memaknai sertifikasi guru itu dengan penambahan kesejahteraan guru bisa meningkatkan profesionalismenya. Sehingga..eh..apa..emang ini ya etos kerjanya harus ditingkatkan dalam mengahadpi peserta didik juga harus lebih professional.*
- c. *Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan dari program sertifikasi tersebut ?sertifikasi itukan dari apa ya..secara luar itukan yang berhubungan dengan materi ya, sehingga dengan materi itu bisa membelikan peserta didik itu lebih. Dampaknya salah satu ya ini..lewat fasilitas eh apa ini..membeli laptop kemudian juga ketika menilai bisa menyediakan kepada peserta didik.*
- d. *Menurut Ibu kendala apa saja yang dirasakan dengan adanya sertifikasi? kalau kedala enggak begitu ya . Cuma karena tuntutan kita harus melengkapi administrasi dan sebagainya. Dan itukan memang menjadi tugas guru jadi ya bukan merupakan beban.*
- e. *Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya program sertifikasi ?program sertifikasi ini sangat membantu sekali, terlebih untuk guru agar bisa melengkapi kebutuhan dalam mengajarkannya seperti pembelian alat alat media penunjang pembelajaran.*
- f. *Menurut pendapat Ibu sesuaikah program sertifikasi guru ini ? kenapa dan apa alasan menurut anda ?kalau ini sesuaia, gimana ya...istilahnya ya memang untuk meningkatkan profesionalnyakan memang butuh lebih. Lebih-lebih nanti kalau misalnya ikut seminar atau pelatihan pengembangan itu lewat berbagai diklat dan sebagainya...itukan memang pemerintah melaksanakan untuk guru-guru dari diklatnya PLPG tapikan kedepannya nanti untuk meningkatkan pengembangan . itukan tidak hanya dariguru- guru tapi pihak pemerintah harus mengupayakan berbagai macam pelatihan pengembangan.*

2. Bagaimana etos kerja guru sejarah pasca kebijakan sertifikasi ?

- a. Menurut pendapat Ibu seberapa penting pembuatan RPP untuk proses pembelajaran ? *penting karena memang kita skenarionya ada disitu, ketika mengajarkan memang kita pedomannya pakai itu sehingga kalau kita enggak pakai itu, kita megajarnya bagaiman ? mungkin itu memang sudah dipersiapkan ya materinya, tapi ketika ada RPP itukan kita udah gampang skenarionya, tidak melompat sampai kemana mana kita. RPP kalau mengajar tidak mesti harus dibawa tapi setiap mau mengajar sudah baca RPPnya*
- b. Menurut Ibu RPP seperti apa yang cocok bagi guru yang sudah disertifikasi ? *Kalu menurut saya yang di saya sekarang dari kurikulum2006.Memang sekolah ini semester ini menggunakan kurikulum 2006 lagi. Untuk semester yang lalu kelas x dan kelas xi menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas xii menggunakan kurikulum 2006. Tapi untuk semester ini semuanya menggunakan kurikulum 2006.*
- c. Menggunakan kurikulum apa Ibu merancang RPP tersebut ?*saya merancang RPP menggunakan kurikulum 2006 karena menyesuaikan kurikulum yang digunakan di sekolah ini*
- d. Kenapa kurikulum tersebut yang Ibu gunakan ? *ya.. karena itu tuntutan dari sekolah*
- e. Bagaimana cara Ibu mengajar agar siswa tertarik dan tidak bosan ?*saya biasanya ini ehini jadi tidak*
- f. Bagaimana Ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima siswa ? *ya saya, menggunakan model pembelajaran mbak. Jadi tidak hanya ceramah saja yang saya lakukan.*
- g. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran dikelas? *langsung diingatkan biasanya saya langsung mengingatkan seandainya belumketika , ini ya diingatkan belum kena juga saya langsung ketika menerangkan itu saya buat pertanyaan untuk yang rame atau usil itu. Otomatis dia memperhatikan saya, terutama saya juga enggak pernah memberikan hukuman fisik, lebih ke pembelajaran saja, kalau raem seperti*

itu. Tapi kalau terlambatkan sudah da aturan seperti meminta ijin ke guru piket surat ijin masuk kelas. Terus terang mbak saya tidak pernah mengeluarkan anak.

- h. *Bagaimana Ibu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas ?ehh...ya jadi memang ini terus terang dialami oleh semua kebanyakan guru biasanya memang kalau kita mempunyai RPP kita itu tidak sesuai waktunya dengan RPP itu memang umum seperti itu. Tidak akan bisa karena kita juga apa melihat kondisi kelas ketika kelas itu dalam kondisi ramai, kitakan awal mulai apersepsi itu tidak langsung melakukan persensi dan sebagainya. Kadang kita ngomong banyak ke siswa sampai-sampai kadang kita tidak sampai ke materinya. Misalnya kebutuhan awal manusia praaksara nggak akan nyampe kesitu, dan juga nggak akan sampai ke penilaian .nggak akan pernah sampai ke itu. Itu memang permasalahan guru, hamper semua guru dan kalau misalnya itu sempurna dari persepsi sampai kadang kita itu disitu ketika hanya diawasi, diaksesori sesame guru. Mungkin dinilai itu kita baru sempurna. Dari apersepsi, pembelajarannya penilaiannya kalau biasa-biasa itu susah dengan RPPpun. Kita memang patokannya RPP yatapi susah, biasanya ada brifing itu enggak bisa kalau sempurna.*
- i. *Media apa saja yang Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran saat dikelas ?kadang-kadang film , itu Cuma materi tertentu ya film juga pernah ya sekedar itu...laptop, gambar, kartu pembelajaran,soal-soal.*
- j. *Selain dikelas pernahkah Bapak/Ibu mengajar diluar ? Misalnya mendatangi langsung bangunan bersejarah seperti candi ? kalau kemarin yang 2013 Cuma diluar kelas disini di perpustakaan yang KTSP saya memang belum pernah karena pembelajaran dikelas terus.*
- k. *Kenapa Ibu melakukan pembelajaran diluar kelas tersebut ?*
- l. *Manfaat apa yang ingin Ibu tunjukkan dari pembelajaran tersebut ? manfaatnya anak lebih senang melihat kondisi pembelajaran diluar kelas walaupun ramai tapi anak senang karena merasa bebas. Ketika mengambil*

buku diperpustakaan, kerjakan diluar tidak apa apa anak lebih seneng dan cenderung lebih cepet.

- m. Menurut Ibu kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang guru sertifikasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menarik dan sukses ?*kemampuan mengajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dikelas nah itu kemudian jangan membuat anak itu mengecap guru galak sehingga anak tidak merasa takut, tapi anak itu malah lebih cuek. Sehingga memang kondisi anak seperti itu.kemungkinan anda juga sudah tahu karena ada kekhususan sekolah ini di pinggiran tadi. Memang anak yang sregap-sregap itu memang hanya anak-anak yang nilainya bagus. Hampir semua anak yang bersekolah disini berasal dari wilayah sini. Terus terang ya mbak disini itu terkendalanya itu karena transportasi sulit. Disini itu setiap tahun agak kesulitan mencari siswa. Dan anak-anak pintar yang memang ingin sekolah disini ya ada dan anak-anak itu yang kemudian diandalkan. Dan memang kadang kita sampai menerima anak yang tidak diterima di kota mungkid, dukun, muntilan.*
- n. Menurut Ibu kategori apa saja belajar mengajar dikatakan sukses dan berhasil ? *terutama dikatakan sukses ketika anak itu antusias dengan kita tidak hanya mendengar dan menyimak tetapi juga bertanya, itu saya anggap sudah sukses walaupun ketika kita menilai mereka, nilainya tidak begitu bagus tapi dengan antusiasme dengan rasa ingin tahu itu saya anggap sudah sukses.*
- o. Sudahkah Ibu berhasil mengajar dengan sukses ? *dari sekian ini, saya paling banyak yang tidak sukses karena ketika tidak sesuai dengan RPP tadi ketika sudah dirancang, ternyata tidak sampai materi dan waktunya.*
- p. Kenapa Ibu tidak berhasil mengajar dengan sukses ?*mungkin karena saya belum begitu menguasai*
- q. Menurut pendapat Ibu bagaimana cara seorang guru memisahkan masalah pribadi dalam bekerja ?*alhamdulillah... saya belum pernah mungkin karena saya belum pernah mengalaminya ya. Sehingga saya tidak bisa misalnya saya punya permasalahan atau jekel saya nggak akan membawa ke anak.*

Karena saya kok enggak merasa jengkel. Kadang dengan kenakalan anak saya malah tertawa mungkin dengan guru tertentu berbeda. kalau dengan saya itu anak kok malah guyoni kalau saya marah jadi ya ngga jadi marah. Terus terang kalau saya pribadi saya bisa memilah anatara pribadi dan pekerjaan jadi enggak kebwa ke sekolah.

- r. *Bagaiman ibu mematuhi peraturan dan memegang teguh komitmen pada prinsip-prinsip yang diyakinibenar ? saya memang punya prinsip tetapi kadang saya cenderung masih ambil jalan tengahnya, yang penting baik dan bagus. Misalkan ada masukan dari temen kok berpendapat seperti ini juga bagus biasanya saya ambil jalan tengahnya. Bagaimana cara Bapak/Ibu memiliki Kemampuan tidak mudah menyerah dan mempunyai kemauan keras untuk mencapai prestasi kerja ?Lagi ehmmmm.....saya tetap berprinsip bagaimana caranya saya berusaha agar anak ini mudeng dengan pelajaran saya. Biasanya saya beri tugas tambahan biasanyakan tidak hanya sekali dua kali, kadang=kadanga ada anak tertentu yang remidi ke atu atau dua masih belum tuntas. Sehingga terus terang itu bukan arti dari meyerah tapi saya selalau memberikan tugas tambahan.*

3. Adakah kesesuaian antara sertifikasi guru dengan kemampuan professional guru sejarah dalam pembelajaran ?

- a. *Bagaimana criteria pengajar professional menurut Ibu ? criteria pengajar professional dikatakan professional kalau sebagai guru dia harus mengajar yang baik. Eh.... Karena biasanya mengajar baik itu, karena disinikan jadi PNS jadi harus mengikuti aturan yang berlaku PNS.*
- b. *Dari beberapa criteria pengajar professional tersebut, mana yang mendominasi pada Ibu ? Sepertinya saya menilai saya belum karena kerja guru disini dibebani juga kadang kala karena kekurangan personil jadi guru harus merangkap tidak hanya sebagai guru tapi juga bendahara sekolah atau lainnya,*
- c. *Menurut Ibu pelatihan/seminar apa saja yang dapat mendukung professional seorang guru ? teutama untuk pelatihan-pelatihan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Pelatihan seperti itu yang diperlukan sehingga guru itu*

memiliki wawasan yang sangat banyak mengenai pengembangan pembelajarn seperti juga karena guru dituntut untuk membuat karya ilmiah maka pelatihan penulisan karya ilmiah juga penting. Karena setiap PNS itu dituntut ada penilaian angka kredit jadi guru guru itukan dari jengnang IIIB bisa naik ke IV C. harus ada pengembangan diri itu. Pengambilan diri itu salah satu dari seminar-seminar kemudian juga harus memiliki karya ilmiah (karya tulis)

- d. *Sudah berapa kali Ibu mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan professional guru ? saya mengikuti pelatihan sudah ada beberapa*
- e. *Menurut Ibu buku pedoman apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah yang professional ? buku pegangan saya ya lumayan hamper semua dari penerbit. Ada buka erlangga, yudhistira, I wayan badrika, buku SNI. Ada beberapa karya Sartono kartodirjo, rechief, dan masih banyak lainnya,*
- f. *Dari beberapa buku tersebut, berapa buku yang sudah Ibu miliki ?sudah banyak anget mbak seperti yang saya sebutkan tadi.*
- g. *Bagaimana Ibu memanajamen waktu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tepat waktu ?istilahnya tepat waktu disitu . disini eh.. ,misalnya melalui program semester (Promes). Nah promes itukan ketika kita jatuh mid semester harus menyelesaikan materi apa nah itu peganannya seperti, disekolah mungkin RPP. Dan RPP itu kadag-kadang tidak sesuai*
- h. *Bagaimana Ibu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP ?mungkin yang kemarin karena 1 jam itu saya lebih ke ceramah soalnya kalau mau pakai model yang menggunakan media, kartu pembelajaran, film itu enggak akan cukup waktunya. Ketika waktu 2 jam itu memang ada kesempatan anak diminta untuk melihat tayangan tertentu kemudian berdiskusi dengan materi yang sudah kiata siapkan, kemudian diberi batas waktu anak bisa presentasi dan Tanya jawab, dan kita buka refleksi.*
- i. *Menurut pendapat Ibu bekerja dengan tulus, tidak menghitung jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan tugas perlu untuk dilakukan ? apa alasannya ? iya sangat perlu, karena kita bekerja itu*

memang harys. Karena itu nanti kita akan menjalaninya dengan ringan ikhlas, dan tidak merasa terbebani. Kita bekerja seperti ini bukan karena kita sudah dibayar pemerintah karena itu sudah panggilan kita untuk memintarkan anak memang harus tulus.

- j. Menurut pendapat Ibu sudah sesuaikah gaji yang didapat oleh guru yang sudah disertifikasi ?jadi ini ya mbak,kalau itu saya sudah merasa cukup*
- k. Menurut Ibu adakah perbedaan pola hidup sebelum dan sesudah sertifikasi ? ya ada mbak, alhamdulillah sekarang kebutuhan saya bisa terpenuhi dengan baik. Cukup terpenuhi dan alhamdulillah sekali dengan adanya sertifikasi cukup membantu. Perbedaan ya pasti ada mbak, dibandingkan dulu-dulu.*
- l. Seberapa pentingkah pengaruh tersebut untuk Ibu ? cukup penting ya mbak buat saya, karena sangat berpengaruh sekali.*
- m. Manfaat apa saja yang Ibu dapatkan sebelum dan setelah sertifikasi ?sebelum sertifikasi, ini secara materi ya mbak kebutuhan pokok bisa lebih terpenuhi, bisa tenang, ayem, apalagi anak saya masih kecil-kecil yang besar saja baru smp. Tangungan saya ada 2. Jadi ya, sertifikasi ini sangat bermanfaat sekali buat saya pribadi dan sayapun ngajarnya juga lebih enak bisa membeli laptop dan alat penunjang lainnya.*
- n. Adakah hal-hal yang ingin Ibu sampaikan berkaitan program sertifikasi ?semoga program ini kedepannya akan terus dilaksanakan mengingat beban guru yang sangat berat yaitu menididik anak bangsa, terus administrasi tolong jagan dipersulit untuk sertifikasi.*
- o. Menurut Ibu seberapa pentingkahmelaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum yang digunakan ?ya sangat penting sekali mbak, kan ya namanya juga kurikuum itukan pacuan kita buat mengajar.*
- p. Bagaimana cara Ibu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif ? saya selalu berinteraksi dengan siswa, jadi tidak terusan saya terus yang ngomong. Seperti Tanya jawab, atau tiba-tiba pertanyaan saya lontarkan ke siswa.*

- q. Menurut Ibu, hal-hal apa yang menjadi hambatan tugas Ibu sehingga dapat menghalangi menjalankan tugas mengajar dengan sukses ?*fasilitas yang digunakan LCD rusak padahal sangat dibutuhkan, waktu mengajar tersita untuk anak yang perlu dinasehati misalnya membuat onar, membuat masalah, terlambat*
- r. Menurut Ibu, hal apa saja yang dapat mendukung sehingga Bapak/Ibu dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses ?*Hal- hal yang mendukung ya, ketersediaan alat penunjang pembelajaran yang cukup memadai jadi guru bisa mudah memberikan pembelajaran apalagi sekarang ini ya mbak jaman udah modern.*
- s. Menurut Ibu, apa jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri Ibu sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses saat ini maupun masa mendatang? *seminar, diklat, pelatihan yang bervariasi tentang model pembelajaran, pengembangan diri, pelatihan karya tulis ilmiah. Serta jangan terlalu dibebankan dengan administrasi.*

DOKUMENTASI



Gambar. Bersama dengan guru SMAN 1 Ngluwar Bu Puji Astuti (Dokumentasi Pribadi)



Gambar. Ibu Puji Astuti Guru SMAN 1 Ngluwar



Gambar. SMAN 1 Ngluwar terlihat dari depan



Gambar. Lambang SMAN 1 Ngluwar



Gambar. SMAN 1 Mertoyudan (Dokumntasi Pribadi)



Gambar. Logo SMAN 1 Mertoydan



Gambar. SMAN 1 Kota Mungkid (Dokumentasii Pribadi)



Gambar. Logo SMAN 1 Kota Mungkid



Gambar. Bersama Guru SMAN 1 Mertoyudan Bapak Sugiharto



Gambar. Siswi SMAN 1 mertoyudan



Gambar. Bersama dengan ibu Siti Fatonah Guru SMAN 1 Mertoyudan.



Gambar siswa SMAN 1 Mertoyudan saat kegiatan pembelajaran di kelas

Data Pribadi Informan

Biodata Guru SMAN 1 Mertoyudan yang menjadi subyek penelitian yaitu

:

- a. Nama : Sugiharto, S.Pd
- Alamat : Gang Kantil 3 No. 17 Bayeman, Kota Magelang
- Tanggal Lahir : Surabaya. 14 Juli 1955
- Riwayat Pendidikan : SDN Wirunkotoarjo, SMP Nahdatul Ulama
Ponorogo, SMEAN Kutoarjo, PG SLP Semarang,
D2 UTBBJ Surakarta, IKIP PGRI Wates.
- Riwayat Mengajar : SMPN 1 Nggrabak, SMPN 2 Kaliangkrik,
SMPN 2 Secang, SMAN 1 mertoyudan.
- Lama Mengajar : 37 Tahun
- Contact Person : 08562864376
- Jabatan : Guru Pembina
- Golongan : IV A
- b. Nama : Dra. Siti Fatonah
- Alamat : Rambeanak 1 Rt 02 Rw 01 Mungkid, Kabupaten
Magelang
- Riwayat Pendidikan : SDN Pekojan Jakarta, SMP 32 Jakarta, SPGNG
Jakarta, IKIP jakarta.
- Riwayat Mengajar : SMAN 1 Mertoyudan
- Lama Mengajar : 25 Tahun
- Contact Person : 081392460605

Jabatan : Guru Mata Pelajaran dan wali kelas

Golongan : IV A

1) Guru SMAN 1 Mungkid yang menjadi subyek penelitian yaitu :

Nama : Siti Haniah

Alamat : Nariban Progowati, Mungkid, Kabupaten
Magelang.

Riwayat Pendidikan : MI Progowati (1977-1983), SMPN 1 Blabak
(1983-1986), SMAN 1 Kota Mungkid (1986-
1989), IKIP Yogyakarta (1989-1995).

Riwayat Mengajar : SMAN Bandongan (1995-1999), SMPN 3
Mertoyudan(1999-2003),SMPN 2 Borobudur
(2003- 2008), SMPN 1 Atap Borobudur (2008-
2013), SMAN 1 Mungkid (2013-sekarang).

Lama Mengajar : 20 Tahun

Jabatan : Guru Pertama

Contact Person : 081328108700

Golongan : IIIB

2) Guru SMAN 1 Ngluar yang menjadi subyek penelitian yaitu :

a. Nama : Puji Astuti

Alamat : Bendungan Sidoagung, Godean, Sleman,
Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan : SD Muhamadiyah Ngijon 1, SMP 1 Godean,
SMAN 1 argomulyo, Universitas Negeri
Yogyakarta

Riwayat Mengajar : SMKN 2 Godean, SMAN 1 Ngluar

Lama Mengajar : 11 Tahun

Contact Person : 081229236202

Jabatan : Guru Mata Pelajaran dan wali kelas

Golongan : III C

Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Sugiharto

No	Nama Pelatihan	Tahun	Penyelenggara
1.	Pendidikan dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah	1999	Depdikbud Kabupaten Magelang
2.	Metodelogi Penelitian Pendidikan	2001	SMU Taruna Nusantara
3.	Menuju Pendidikan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam perkembangan IPTEK	2003	Depdikbud Kabupaten Magelang
4.	Workshop KTSP	2007	Depdikbud Kabupaten Magelang
5.	Bimbingan teknis pengembangan profesi guru	2007	LPMP Jateng
6.	Workshop Teknologi Informasi dan Komunikasi	2009	LPMP Jateng
7.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru sejarah jenjang sma	2014	Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan LPMP

Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Siti Fatonah

No	Nama Pelatihan	Tahun	Penyelenggara
1.	Diklat PSPB	1989	Depdikbud Kab. Magelang
2.	Seminar Permuseuman	1991	Depdikbud Kab. Magelang
3.	Loka Karya tentang Pelestarian Cagar Budaya	2000	Dinas Pariwisata Kab. Magelang
4.	Pelatihan Kurikulum	2013	LPMP Yogyakarta
5.			

Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Siti Haniah

No	Nama Pelatihan	Tahun	Penyelenggara
1.	Kegiatan Ilmiah Nasional	2012	LP2K IAIN Surakarta
2.	Seminar Sejarah	2012	Dinas Pariwisata
3.	Seminar Sejarah	2013	Dinas Pariwisata
4.	Seminar Pendidikan	2013	FKIP UMS
5.	PLPG	2013	Balai Konservasi
6.	Sosialisasi Pelestarian Cagar Budaya	2014	UMS
7.			

Pengalaman Pelatihan Profesional Guru Puji Astuti

No	NamaPelatihan	Tahun	Penyelenggara
1.	Pelatihan PLPG	2013	Universitas Muhamadyah Surakarta
2.	Diklat karya tulis ilmiah	2013	LPMP Jateng
3.			